IMPLEMENTASI *MULTIPLE INTELLEGENCES* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD YIMA *ISLAMIC SCHOOL* (ALKHAIRIYAH) BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2013/2014

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

IAIN JEMBER

Oleh :

Fatimatuz Zahra
084101064

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JANUARI 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IMPLEMENTASI *MULTIPLE INTELLEGENCES* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD YIMA *ISLAMIC SCHOOL* (ALKHAIRIYAH) BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2013/2014

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nama	: Fatimatuz Zahra
Nim	: 084 101 064
Jurusan	: Tarbiyah
Program studi	: Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh
Pembimbing

Fuadatul Huroniyah M.Si.
NIP. 19750524 200003 2 002

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IMPLEMENTASI *MULTIPLE INTELLEGENCES* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD YIMA *ISLAMIC SCHOOL* (ALKHAIRIYAH) BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2013/2014

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Imu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 14 April 2015

Tim Penguji

Ketua	Sekertaris
Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.	**Inayatul Mukarromah, S.S., M.Pd.**
NIP. 19640511 199903 2 001	NIP.19760210 200912 2 001

Anggota

1. **Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.** ( )
2. **Fuadatul Huroniyah M.Si** ( )

Mengetahui
A.n Rektor,
Dekan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki.
Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi.
Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri.
Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri.
Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri.
Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai.
Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baik perlakuan, ia belajar keadilan.
Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan.
Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangi diri.
Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dan kehidupan.

Oleh : Dorothy Law Nolte.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Ya Ilahi Robbi puji syukur kehadiratMu, yang telah memperkenankankuy tuk menuntut ilmu hingga saat ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan kenikmatan berilmu. Dengan izin dan keridhoan Mu ya Allah, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Abi (Ali Al Haddar) dan mama (Rugaiyah Al Haddar) tercinta, yang selalu mengiringi langkahku dengan kehangatan dan kasih sayang, dan memberikanku kesempatan untuk menimba ilmu kejenjang ini. Semoga Allah memberikan curahan rahmat dan kebahagiaan selalu untuk mereka.
2. Suami tercinta (Thalib Al Kaff), yang selalu mengiringi setiap langkahku dan selalu memberikan motivasi kepadaku.
3. Adik-adikku tersayang : Hasan, Husin, Zainab dan Syahar Banu yang selalu meringankan urusanku dengan kebersamaan dan perhatiannya.
4. Keluarga besarku : Hal, Halati, Ammi, dan Ammah, serta seluruh sepupuku yang telah mendukungku dalam setiap kesempatan. Khususnya inab and tiara yang sudah meminjamkan laptopnya berbulan-bulan selama laptop penulis rusak.
5. Keluarga besar TK dan SD Al Khairiyah, SMPN 04 Bondowoso, dan SMAN 01 Tenggarang Bondowoso, tempat aku mendapatkan ilmu sebelum ini.
6. Pengajar dan staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, yang telah memberikan banyak pengetahuan baru dalam kehidupanku.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Fatimatuz Zahra, 2015 : *Implementasi Multiple Intellegences Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Yima Islamic School Bondowoso Tahun Pelajaran 2013/2014.*

Ketika konsep *Multiple Intellegences* ditarik dalam ranah pendidikan, paradigma pendidikan pun mengalami banyak koreksi. Hampir mayoritas pendidikan di sekolah sekarang ini cenderung kurang menghargai seluruh potensi para peserta didiknya. Konsep *Multiple Intellegences* yang menitikberatkan pada ranah keunikan selalu menemukan kelebihan setiap anak. Lebih jauh lagi, konsep ini percaya bahwa tidak ada anak yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut dapat terdeteksi sejak awal, otomatis kelebihan itu adalah potensi kepandaian sang anak. Atas dasar itu seharusnya sekolah menerima siswa barunya dalam kondisi apapun. Sekolah yang telah mengimplementasikan *Multiple Intelligences* di dalamnya. Salah satunya yaitu SD Yayasan Islam Madrasah

Yayasan Islam Madrasah Al-Khairiyah (YIMA) *Islamic School* Bondowoso. Berdasarkan realita tersebut, serta diiringi dengan keingintahuan yang lebih dalam tentang penerapan *Multiple Intelligences* di sekolah, maka peneliti tertarik untuk merumuskan masalah salah satunya adalah bagaimana implementasi *Multiple Intellegences* dalam pembelajaran PAI di SD YIMA *Islamic School* Bondowoso. Rumusan tersebut bertujuan untuk mengetahui bentuk implementasi *Multiple Intellegences* di SD YIMA *Islamic School* Bondowoso khususnya dalam pembelajaran PAI.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi kecerdasan linguistik (*linguistic intelligence*) dalam pembelajaran PAI? 2) Bagaimana implementasi kecerdasan kinestetik (*kinesthetic intelligence*) dalam pembelajaran PAI? 3) Bagaimana implementasi kecerdasan musik (*musical intelligence*) dalam pembelajaran PAI? 4) Bagaimana implementasi kecerdasan visual-spasial (*spatial-visual intelligence*) dalam pembelajaran PAI.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi multiple intelligences dalam pembelajaran PAI di SD YIMA Islamic School Bondowoso. Khususnya implementasi kecerdasan linguistik (*linguistic intelligence*) dalam pembelajaran PAI, implementasi kecerdasan kinestetik (*kinesthetic intelligence*) dalam pembelajaran PAI, implementasi kecerdasan musik (*musical intelligence*) dalam pembelajaran PAI, serta implementasi kecerdasan visual-spasial (*spatial-visual intelligence*) dalam pembelajaran PAI di SD YIMA Islamic School Bondowoso.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, menganalisis imlementasi multiple intelligences dalam pembelajaran PAI di SD YIMA Islamic School Bondowoso. Adapun teknik pengumpulan data mengguanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran PAI di SD YIMA bermacam-macam, antara lain membaca, menulis informasi, menulis naskah, wawancara, presentasi, mendongeng, bercerita, Tanya jawab, tebak kata, drama dan wayang; 2) Bentuk Implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran PAI di SD YIMA bermacam-macam, antara lain dengan teater kelas, bermain peran, peragaan, berbagai *games* yang menyenangkan, serta praktik sholat; 3) Implementasi kecerdasan musik dalam pembelajaran PAI di SD YIMA bermacam-macam, antara lain dengan mencipta lagu, mengaransemen lagu, parodi lagu, bernyanyi dan pembelajaran yang diiringi musik; 4) Implementasi kecerdasan visual-spasial dalam pembelajaran PAI di SD YIMA bermacam-macam, antara lain dengan pameran lukisan, desain, rekreasi, berbagai proyek kaligrafi, *mind mapping* (gambar peta pikiran), melukis dan menonton film .Implementasi dari tiap-tiap kecerdasan tersebut bersifat dinamis, tergantung dari kreativitas masing-masing guru untuk mengembangkannya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWrwb.

Dengan menyebut asma Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, teriring rasa syukur yang sangat mendalam. Dengan Maha pengasih dan Maha penyayang-Mu, telah banyak limpahan rahmat, taufik dan Hidayah-Mu yang hamba rasakan salah satu diantaranya adalah selesainya skripsi ini.

Semoga Allah mengharumkan baginda Nabi besar Muhammad SAW dengan berkumtum-kuntum bunga yang semerbak mewangi yang berwujud shalawat dan salam.

Melalui perjalanan panjang yang cukup melelahkan serta berbagai rintangan dilalui, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan walau masih jauh dari kesempurnaan. Karena penulis menyadari atas keterbatasan ntelektual dan pengalaman sehingga tidak mustahil masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam isi dan metode skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik berupa pemikiran, motivasi maupun sarana yang terwujud nyata dalam karya ilmiah ini, utamanya yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Bapak H. Mundir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Fuadatul Huroniyah, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan waktu dan bimbingan demi kelancaran skripsi ini.
6. Ibu Aminah Ali S.PdI serta guru-guru PAI SD Yima Islamic School Bondowoso selaku narasumber dalam penelitian skripsi ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. Teman-temanku angkatan tahun 2010 yang berjuang bersama, saling membantu dan mendo'akan serta melakukan kritik hingga terselesainya penulisan ini.
8. Terakhir kepada pihak-pihak yang terkait tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga kontribusi yang diberikan dalam proses penulisan ini akan mendapatkan pahala yang akan diterimadariNya, baik di dunia ataupun di akhirat kelak.

Penulis hanya mampu berdo'a semoga segala kebaikan, bantuan serta pastisipasi mereka semua mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Amin

Demikianlah hantaran awal kami, akhirnya tidak ada yang kami harapkan kecuali Ridho Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wallahulmuwafiqilaaqwamithariq
Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Jember, 26 Januari 2015
Penulis

FATIMATUZ ZAHRA

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN MOTTO ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah 1
B. Fokus penelitian 7
C. Tujuan penelitian 8
D. Manfaat penelitian 9
E. Definisi istilah 10
F. Sistematika pembahasan 13

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu 14
B. Kajian teori 16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian 42
B. Lokasi penelitian 43
C. Subyek penelitian 43

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Tehnik pengumpulan data 44
E. Analisis data 47
F. Keabsahan data 49
G. Tahap-tahap penelitian 49

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek penelitian 51
B. Penyajian data dan analisis 57
C. Pembahasan temuan 68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 76
B. Saran-saran 77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara filosofis, pendidikan nasional memandang manusia Indonesia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan segala fitrahnya, makhluk individu dengan segala hak dan kewajibannya dan makhluk sosial dengan segala tanggung jawabnya yang hidup di tengah-tengah masyarakat global dengan segala tantangannya. Dari filosofi pendidikan nasional itulah pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1] Secara hereditas individu telah memiliki potensi-potensi yang dapat menyebabkan perbedaan dalam perkembangan kognitif mereka. Potensi tersebut berkembang atau tidak tergantung pada lingkungan. Ini berarti bahwa apakah anak akan memiliki kemampuan berpikir normal, diatas normal, atau dibawah normal juga banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Perbedaan individual dalam perkembangan kognitif menunjuk kepada perbedaan dalam kemampuan dan kecepatan belajar. Perbedaan-perbedaan individual peserta didik akan tercermin dalam sifat-sifat atau ciri-ciri mereka dalam kemampuan, keterampilan, sikap dan kebiasaan belajar, kualitas proses dan hasil belajar, baik dalam ranah kognitif, afektif, dan

[1] Depdiknas, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3* (Jakarta: Pusat Data dan Informasi, Balitbang, 2004), 4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

psikomotor. Perbedaan intelektual anak ini akan tampak sekali jika diamati dalam proses belajar-mengajar didalam kelas. [2]

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah terbesar dari Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasan, manusia dapat terus menerus meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin komplek, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus. Dan dengan kecerdasan Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluknya yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk Nya yang lain. Allah menegaskan didalam surat At- Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .

Sekolah yang baik yaitu sekolah yang memanusiakan manusia. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut maka diperlukan suatu sistem pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan potensi anak didik. Pembelajaran yang memperhatikan keragaman kecerdasan peserta didik sehingga setiap individu dengan keunikannya masing-masing mendapat sebuah sajian yang sesuai dengan seleranya. Serta pembelajaran yang tidak monoton (dinamis) yang dapat munumbuhkan gairah dan kreativitas dengan berbagai metode yang diberikan oleh guru.

[2] Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV WACANA PRIMA, 2008), 56.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Setiap manusia terlahir dengan potensi intellegesinya masing-masing. Persoalannya saat ini terletak pada bagaimana cara mengembangkan potensi inteligensi yang beragam tersebut. karena inteligensi telah ada dan mengakar dalam saraf manusia, terutama dalam otak yang merupakan pusat seluruh aktivitas manusia. Konsep Islam mengenai inteligensi, telah secara jelas disebutkan dalam surat Al Isra' ayat 70

۞ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِىٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya : "Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rizki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.[3]

IQ sering disamakan dengan intelegensi padahal *IQ* hanya mengukur sebagian kecil intelegensi seseorang. Tes *IQ* sebenarnya tidak mengukur dan mewakili kreativitas, kemampuan sosial, dan kearifan seseorang.[4]

Sebagian besar pengujian kita didasarkan pada penghargaan yang tinggi pada keterampilan verbal dan matematika. Bila anda pandai dalam bahasa dan logika, tes IQ anda pasti bagus, dan anda mungkin berhasil dengan baik masuk perguruan tinggi yang bergengsi, tetapi apakah anda berhasil setelah lulus, mungkin akan tergantung pada sejauh mana anda memiliki dan menggunakan kecerdasan yang lain. [5]

---

[3] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahannya* (17: 70), (Tangerang: PT Tiga Serangkai), 289.
[4] Eileen Rachman, *Mengoptimalkan Kecerdasan Anak Dengan Mengasah IQ dan EQ*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 2.
[5] Howard Gardner, *Multiple Intellegences. Kecerdasan Majemuk: Teori Dalam Praktek*, (Batam: Inter Aksara, 2003), 24.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari hasil riset Howard Gardner diketahui bahwa setiap manusia yang lahir membawa potensi kecerdasan yang tidak hanya satu melainkan beberapa. Ia menemukan adanya sembilan kecerdasan yang dimiliki setiap individu, diantaranya adalah kecerdasan musik, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, ruang, bahasa, naturalis dan eksistensialis.

Kesembilan kecerdasan atau yang disebut dengan kecerdasan jamak inilah yang mewakili keunikan peserta didik. Pengembangan secara utuh dari seluruh kecerdasan tersebut akan memberikan hasil maksimal dari suatu pembelajaran.

Kemampuan, bakat, dan minat pada hakikatnya adalah satu kesatuan yang terbungkus dalam suatu kecerdasan. Wittrock dalam Clark mendefinisikan:

“ kecerdasan sebagai fungsi otak keseluruhan yang mencakup kognisi, emosi, intuisi, dan indra tubuh.”

Keterangan diatas memberikan pengertian bahwa kecerdasan adalah potensi diri secara keseluruhan yang merupakan gabungan pengetahuan, emosi serta fisik, oleh karena itu kecerdasan merupakan kekuatan utama dari fungsi kerja otak. UU RI No 23 Tahun 2003 Bab V Pasal 12 poin (1) b tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa:

“ setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.”

Sehubungan dengan hal itu, pembelajaran yang hanya mengembangkan satu atau dua kecerdasan merupakan tindakan yang tidak sejalan dengan Undang-Undang RI, No 20 Tahun tersebut.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Para ahli pendidikan menyebutkan bahwa antara peserta didik, pendidik, materi, dan metodologi pembelajaran haruslah memiliki kesesuaian. Kesesuaian dalam hal ini berarti bahwa materi dan metodologi harus bersifat kontekstual yang sesuai dengan potensi peserta didik. Jika seorang peserta didik beragama islam, maka pendekatan, metode dan materi haruslah sesuai (bukan bertentangan) dengan konteks keislaman. Dengan demikian pembelajaran maksimal akan terjadi bila perlakuan terhadap peserta didik secara keseluruhan memiliki kesesuaian konteks dengan keyakinan yang dianut.

Dampak dari ketidaksejalanan antara tujuan pendidikan dengan pelaksanaan pendidikan adalah pada pembelajaran yang hanya terarah pada kegiatan hafalan sehingga pendidikan hanya berjalan sekadar dan terfokus ke arah kognisi. Pendidikan yang berjalan parsial yang hanya pada pengembangan satu atau dua kecerdasan akan berdampak besar ke dalam dunia pendidikan.[6]

Pemahaman terhadap *multiple intellegences* yang benar harus bermula dari pengertian sejarah "penemuan" multiple intellegences yang awalnya merupakan teori kecerdasan dalam ranah psikologi. Ketika ditarik ke dunia edukasi, multiple intellegences menjadi sebuah strategi pembelajaran untuk materi apapun dalam semua bidang studi. inti strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mengemas gaya mengajarnya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya. Pendalaman tentang strategi pembelajaran ini akan

[6] Ansharullah, *Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Jamak: Multiple Intellegences* (Jakarta: Systematic Technique of English Program, 2013),4-5.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menghasilkan kemampuan guru membuat siswa tertarik dan berhasil dalam belajar dalam waktu yang relatif cepat.[7]

Proses pembelajaran bukanlah sekedar masalah cara belajar melainkan menyangkut cara terbaik seorang anak dalam memahami dan menerima informasi. Pembelajaran berbasis multiple intellegences sangat menghargai segala perbedaan yang ada pada anak didik dan menganggap tidak ada anak yang bodoh serta memperlakukan mereka dengan cara yang sama dan istimewa.

Praktek-praktek pembelajaran yang masih mengandalkan pada cara-cara yang lama yang menganggap anak hanya perlu melaksanakan kewajiban yang telah digarisbawahkan oleh guru dan orang tua harus diubah. Pembelajaran satu arah berorientasi pada keinginan guru dan kurikulum dan cenderung mengutamakan prestasi akademik saja perlu dikaji ulang, karena sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan masyarakat.

Dalam kelas kontekstual tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru.[8]

---

[7] Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intellegences di Indonesia* (Bandung: Kaifa, 2009), 108.
[8] Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung, YRAMA WIDYA, 2013.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sering terjadi saat ini adalah pembelajaran yang selalu di dominasi oleh aktivitas guru dibandingkan aktivitas siswa (*teacher centered*). Pembelajaran yang terjadi hanya melakukan perpindahan pengetahuan dari guru ke siswa. Akibatnya kebanyakan siswa tersebut terbebani dalam menghafal atau mengingat materi yang telah diberikan oleh guru-guru tersebut. Oleh karena itu sangat diperlukan suatu pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif, yang mana pembelajaran berbasis Multiple Intellegences merupakan cara yang tepat dalam proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik senang, tidak tegang, tidak takut, dan antusias dalam menerima pelajaran.

Dari apa yang telah dipaparkan tersebut, penulis merasa pentingnya pengetahuan tentang multiple intellegences kepada pendidik untuk diketahui oleh para pendidik berbagai kecerdasan peserta didiknya sehingga mereka bisa memberikan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk mengkaji tentang Multiple Intellegence dan implementasinya dalam pembelajaran PAI dalam sebuah skripsi yang berjudul "**Implementasi *Multiple Intellegences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD YIMA Islamic School Bondowoso**."

B. Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Bagaimana implementasi *Multiple Intellegences* dalam pembelajaran PAI di SD YIMA Islamic School?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Sub Fokus Penelitian

a. Bagaimana implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran PAI di SD YIMA Islamic School Bondowoso?

b. Bagaimana implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran PAI di SD YIMA Islamic School Bondowoso?

c. Bagaimana implementasi kecerdasan musik dalam pembelajaran PAI di SD YIMA Islamic School Bondowoso?

d. Bagaimana implementasi kecerdasan visual-spasial dalam pembelajaran PAI di SD YIMA Islamic School Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan implementasi *multiple intellegences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD YIMA Islamic School Bondowoso.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mendeskripsikan implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran PAI di SD YIMA Islamic School Bondowoso.

b. Untuk mendeskripsikan implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran PAI di SD YIMA Islamic School Bondowoso.

c. Untuk mendeskripsikan implementasi kecerdasan musik dalam pembelajaran PAI di SD YIMA Islamic School Bondowoso.

d. Untuk mendeskripsikan implementasi kecerdasan visual-spasial dalam pembelajaran PAI di SD YIMA Islamic School Bondowoso.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan, kegunaan penelitian harus realistis.[9]

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi upaya pengembangan *multiple intellegences* peserta didik melalui metode pembelajaran PAI.

2. **Manfaat Praktis**

   a. Bagi IAIN

   Penelitian ini dapat dijadikan tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN dan mahasiswanya yang ingin mengembangkan kajian tentang *multiple intellegences*.

   b. Bagi peneliti

   Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti serta menjadi bekal bagi peneliti yang merupakan calon pendidik di masa yang akan datang serta dimanfaatkan oleh peneliti sebagai upaya dalam memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN Jember.

[9] Tim Penyusun STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (jember: STAIN Jember Press, 2012), 78.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Bagi SD YIMA

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif atas terlaksananya proses pembelajaran berbasis *Multiple Intellegences* sehingga dapat terus mengembangkannya.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk ikut serta dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yakni *implementation* yang berarti penerapan, pelaksanaan.[10] Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Implementasi berarti pelaksanaan; penerapan.[11] Artinya dalam penelitian ini lebih difokuskan pada penerapan pembelajaran berbasis *multiple intellegences* dalam pembelajaran PAI di SD YIMA Islamic School Bondowoso

2. Pembelajaran Berbasis *Multiple Intellegences*

Pembelajaran adalah suatu proses individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Proses pembelajaran sebagai aktivitas pendidikan secara formal paling tidak selalu melibatkan guru dan peserta didik. Keduanya saling

[10] John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 313.
[11] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 374.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berinteraksi aktif dan komunikatif dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Sebagai guru, diantara kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah dapat mengoptimalisasikan kemampuan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara peserta didik juga harus dapat merespon secara aktif apa yang telah diberikan oleh guru. [12]

Sedangkan pembelajaran berbasis Multiple Intellegences adalah transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Ada dua pihak yang harus bekerja sama apabila proses pembelajaran ingin berhasil. Apabila kerja sama ini tidak berjalan mulus, proses belajar yang dijalankan gagal. Maksud gagal dalam hal ini adalah indikator hasil belajaar yang sudah ditetapkan dalam silabus tidak berhasil diraih oleh siswa. Proses transfer pengetahuan dalam pembelajaran akan berhasil apabila waktu terlama difokuskan pada kondisi siswa beraktivitas, bukan pada kondisi guru mengajar. Bagi guru yang sudah berpengalaman menggunakan strategi multiple intellegences, waktu guru menyampaikan presentasinya hanya 30% sedangkan 70% digunakan untuk siswa beraktivitas. Keberhasilan pembelajaran juga lebih cepat terwujud apabila proses transfer dilakukan dengan suasana menyenangkan.[13]

Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil empat kecerdasan dalam fokus penelitian. Hal itu karena ke-empat kecerdasan itu yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, dan

[12] Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2012), 165.
[13] Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 135.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kecerdasan musikal memiliki strategi-strategi yang cocok dengan Pembelajaran Agama Islam.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah terfokus pada aspek Alquran hadis, Aqidah akhlak (keimanan), fiqh (syariah), dan sejarah (tarikh)[14]

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.[15] Pendidikan agama islam yang dimaksud disini adalah pembelajaran pendidikan agama islam dengan pendekatan pembelajaran berbasis *multiple intellegences.*

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah proses pembelajaran mata pelajaran PAI pada tingkat SD atau MI yang meliputi aqidah akhlak, fiqh, Quran hadist, dan SKI

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan implementasi multiple intellegences dalam pembelajaran PAI yaitu penerapan sistem pembelajaran yang berbasis multiple intellegences, dimana pembelajaran berbasis Multiple Intellegences merupakan pembelajaran yang berupaya untuk mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dengan berbagai strategi yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak cepat bosan dan mudah dalam menerima pelajaran.

---

[14] *http://arminaven.blogspot.com/2011/06/mpdp-pengertian-dan-ruang-lingkup-pai.html*
[15] Ibid., 48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan klarifikasi penulisan peneliti membagi pembahasan menjadi bab, dan setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab, berikut uraiannya

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang latarbelakang masalah yaitu landasan penulis mengapa tertarik mengkaji topik dalam penelitian ini, rumusan masalah, beserta tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian pustaka meliputi kajian terdahulu serta kajian teori mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intellegences*, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

Bab tiga membahas metode penelitian, meliputi rancangan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data dan keabsahan data. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima merupakan penutup meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Firdhaus Nujum, mahasiswi STAI Attaqwa Bondowoso dengan judul *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Quran Melalui Pendekatan Multiple Intellegences Di Sd Yima Islamic School Tahun Pelajaran 2010/2011*. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Multiple Intellegences* dalam pembelajaran Baca Tulis Quran dapat diciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menghindari pola yang kaku, dan mampu menarik minat peserta didik untuk lebih mendalami Alquran dengan baca tulisnya sehingga mampu menjadi penengah dari jalan kesulitan pembelajaran BTA.
2. Salim Haddar, mahasiswa UIN Malang dengan judul *Penerapan Konsep Multiple Intelligences Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul (studi kasus di SD YIMA Islamic School Bondowoso Tahun 2010).* Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Desain konsep penerapan *Multiple Intelligences* di SD YIMA *Islamic School* Bondowoso secara global meliputi tiga tahap penting yaitu *input, proses,* dan *output*. (2) Implementasi Konsep *Multiple Intelligences* di SD YIMA *Islamic School* Bondowoso dapat dilihat dari tiga tahap penting yaitu *input, proses,* dan *output*. (a) *Input.* Dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penerimaan siswa barunya sekolah ini menggunakan sistem kuota artinya sekolah ini akan menutup pendaftaran apabila kuota terpenuhi. Kemudian siswa yang telah diterima akan mengikuti proses *Multiple Intelligences Research* (MIR). MIR adalah semacam alat riset psikologis yang mengeluarkan diskripsi kecenderungan kecerdasan majemuk anak dan gaya belajarnnya. (b) *Proses.* Tahapan ini adalah tahapan pada proses pembelajaran. Hampir seluruh proses pembelajarannya difokuskan pada kondisi siswa beraktivitas. guru-guru di SD YIMA *Islamic School* ini juga sudah berpengalaman dalam menggunakan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* pada proses pembelajarannya. Hal tersebut ditandai dengan seringnya sekolah ini melaksanakan pelatihan guru. (c) *Output.* Tahapan ini adalah penilaian otentik. yakni penilaian yang dilakukan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari siswa dan dalam penilaian ini siswa dinilai dari 3 ranah, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. (3) Secara tekhnis pelaksanaan evaluasi di SD YIMA terbagi menjadi tiga tahap yaitu: Konsultasi *lesson plan* (rencana pembelajaran), Observasi kelas dan *Feed back* (umpan balik)

Dari kedua penelitian diatas persamaan yang menonjol dengan penelitian ini adalah adalah sama-sama meneliti tentang multiple intellegences (kecerdasan majemuk). Selain itu juga ditemukan beberapa relevansi lainnya yaitu pendekatan yang digunakan sama-sama kualitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian Firdhaus Nujum menfokuskan pada penerapan multiple

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

intellegences dalam pembelajaran BTQ, sedangkan penelitian ini menfokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salim Haddar menfokuskan pada keseluruhan sistem multiple intellegences di SD YIMA Islamic School dalam mewujudkan sekolah unggul.

B. Kajian Teori

1. Pengertian *Multiple Intellegences*

Multiple Intellegences adalah sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Dr. Howard Gardner, seorang ahli psikolog dari *project zero* Harvard University pada 1983. Hal yang menarik, dari teori kecerdasan ini adalah terdapat usaha untuk melakukan redefinisi kecerdasan. Sebelum muncul teori multiple intellegences, teori kecerdasan lebih cenderung diartikan secara sempit. Kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya menyelesaikan serangkaian tes psikologis, kemudian hasil tes itu diubah menjadi angka standar kecerdasan. Daniel Muijs dan David Reynols dalam bukunya berjudul *Effective Teaching* mengatakan bahwa Gardner berhasil mendobrak dominasi teori dan tes IQ yang sejal 1905 banyak digunakan oleh para psikolog di seluruh dunia.

Dalam bukunya *Frame Of Mind*, Gardner mengatakan bahwa *intellegence is the ability to find and solve problem and create product of value in one's own culture*. Menurut Gardner, kecerdasan seseorang tiba-tiba tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kebiasaan seseorang dari dua hal. Pertama, kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*). Kedua, kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativity)*. Betapa seringnya, kita sebagai orang tua dan guru tanpa sadar membunuh dua sumber kecerdasan tersebut, yaitu *creativity*, dan *problem solving*.[16]

Sebenarnya seperti sebuah koin, *multiple intellegences* seseorang memiliki dua sisi. Pada sisi pertama ini, *multliple intellegences* muncul menjadi gaya belajar dan profesi.

Gaya belajar adalah respon yang paling peka dalam otak seseorang untuk menerima data atau informasi dan lingkungannya. Informasi akan lebih cepat diterima oleh otak apabila sesuai dengan gaya belajar seseorang. Jika informasi yang berisi materi belajar sudah diterima oleh otak, dapat dikatakan indikator hasil belajar seseorang tersebut telah tuntas. Artinya anak sebagai penerima informasi telah memahami informasi yang disampaikan oleh gurunya dengan baik. Jika guru mengajar dengan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa, maka semua materi pelajaran akan dipahami dengan baik oleh siswanya.

Profesi, adalah sisi kedua. Kita kembali ke pertanyaan, "anakku senang bermain bola, sedangkan nilai matematikanya pas-pasan. Apa benar, anakku nanti akan menjadi pemain bola dan tidak sukses disekolahnya?" anak yang suka bermain bola apakah akan berprofesi

[16] Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara* (Bandung: Kaifa, 2011), 132.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebagai pemain bola? Berikut ini saya jelaskan dengan singkat tentang makna profesi.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* definisi profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian, keterampilan tertentu, kejuruan dan sebagainya. Lebih dalam lagi, sebutan profesi selalu dikaitkan dengan pekerjaan atau jabatan yang dipegang oleh seseorang. Akan tetapi, tidak semua pekerjaan atau jabatan dapat disebut profesi karena profesi menuntut keahlian para pemangkunya. Hal ini mengandung arti bahwa suatu pekerjaan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, pekerjaan yang memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan khusus untuk itu. Contohnya, pengacara adalah profesi, maka untuk menjadi pengacara harus melewati jenjang "rumah akademis" yaitu kuliah di fakultas hukum. Demikian juga untuk menjadi seorang dokter, ahli ekonomi, dan juga pemain bola profesional, harus melewati sebuah pelatihan atau pendidikan khusus tentang bidang masing-masing dalam arti komprehensif.

Setiap anak memiliki rasa suka biasanya rasa suka melakukan suatu aktivitas adalah "bakat" yang dimiliki anak tersebut, meskipun tidak semua rasa suka adalah bakat sebab terkadang ada rasa suka anak untuk melakukan aktivitas tertentu itu hanya ingin meniru teman atau lingkungannya. Untuk memepuk rasa suka menjadi bakat, dibutuhkan pendekatan yang sesuai dengan *multiple intellegences* anak tersebut. Jika

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bakat ini diarahkan ke jenjang akademis, anak akan meraih cita-citanya, yaitu memiliki profesi yang profesional. [17]

2. Teori *Multiple Intellegences* dalam dunia edukasi

Teori kecerdasan mengalami puncak perubahan paradigma pada 1983 saat Dr Howard Gardner, pemimpin *project zero* Harvard University mengumumkan perubahan makna kecerdasan dari pemahaman sebelumnya. Teori *multiple intellegences* yang belakangan ini banyak diikuti oleh psikolog dunia yang berpikiran maju, mulai menyita perhatian masyarakat. Betapa tidak, *multiple intellegences* yang awalnya adalah wilayah psikologi, ternyata berkembang sampai wilayah edukasi, bahkan telah merambah dunia profesional di perusahaan-perusahaan besar. Mengapa Gardner dengan *multiple intelellegences*nya menyita perhatian masyarakat? Setidaknya ada tiga paradigma mendasar yang diubah Gardner.

a. Kecerdasan tidak dibatasi tes formal

Kecerdasan seseorang tidak mungkin dibatasi oleh indikator-indikator yang ada dalam *achievement test* (tes formal). Sebab setelah diteliti, ternyata kecerdasan seseorang itu sselalu berkembang (dinamis), tidak statis.

b. Kecerdasan itu multidimensi

Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal (berbahasa) atau kecerdasan logika. Gardner dengan

[17] Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi Dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak* (Bandung: Kaifa, 2012), 100-102.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

cerdas memberi label "*multiple*" (jamak atau majemuk) pada luasnya makna kecerdasan. Gardner sepertinya sengaja tidak memberikan label tertentu pada makna kecerdasan seperti yang dilakukan oleh para penemu teori kecerdasan lain, misalnya Alfred Binet dengan IQ, Emotional Quotient oleh Daniel Goleman, dan Adversity Quotient oleh Paul Scholtz. Namun Gardner menggunakan istilah "multiple" sehingga memungkinkan ranah kecerdasan tersebut terus berkembang.

c. Kecerdasan, proses *discovering ability*

J.K Rowling adalah penulis yang cerdas dan berhasil. Dia menemukan kondisi akhir terbaiknya pada usia 43 tahun ketika berhasil menulis novel *Harry Potter* pertama kali. Menurut Rowling, perubahan besar terjadi dalam hidupnya saat ia mengalami proses menuangkan ide gilanya ke dalam bentuk tulisan fiksi *Harry Potter*. Dengan kata lain, proses penulisan tersebut sebenarnya adalah hakikat kecerdasan yang sedang berjalan. Sedangkan bentuk yang berhasil diwujudkan merupakan kondisi akhir terbaik yang muncul akibat proses kecerdasan tersebut.

Multilple Intellegences punya metode *discovering ability*, artinya proses menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap orang memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Kecenderungan tersebut harus ditemukan melalui pencarian kecerdasan.[18]

[18]Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 70-77.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Macam-Macam *Multiple Intellegences*

Menurut Howard Gardner ada 7 kecerdasan dimiliki oleh setiap orang, antara lain kecerdasan musik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan ruang, kecerdasan antar pribadi, kecerdasan intrapribadi.[19] Namun dalam beberapa tahun terakhir Gardner menambah dua kecerdasan lagi yakni kecerdasan naturalis serta kecerdasan eksistensialis.

a. *Linguistic Intellegence* (Kecerdasan Linguistik)

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif. Pengamatan terhadap 3M (membaca, menulis, matematika) dalam kehidupan sekolah memperlihatkan bahwa kecerdasan linguistik mencakup sedikitnya dua pertiga bagian dari interaksi belajar mengajar, membaca dan menulis. Didalam kedua kegiatan ini terdapat cakupan luas kemampuan linguistik, termasuk mengeja, kosakata, dan tata bahasa. Kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan berbicara. Ini adalah kecerdasan seorang orator, pelawak, selebriti radio, atau politisi yang sering menggunakan kata-kata untuk memanipulasi dan mempengaruhi. Dalam kehidupan sehari-hari, kecerdasan linguistik bermanfaat untuk berbicara, mendengarkan, membaca, apapun mulai dari rambu lalu lintas sampai novel klasik,

[19]Gardner, *Multiple Intellegences*, 36-46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan menulis apapun mulai dari pesan dan surat email sampai puisi dan laporan kantor.[20]

Komponen inti kecerdasan linguistik antara lain kepekaan terhadap pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan bahasa. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi dan berdebat.[21]

Strategi kecerdasan lingusitik antara lain membaca, menulis informasi, menulis naskah, wawancara, presentasi, mendongeng, bercerita, debat, membuat puisi, membuat cerpen, membuat buletin, tanya jawab, tebak akasara, tebak kata, aksara bermakna, pantun, melaporkan suatu berita (reportase).

Tokoh dengan kecerdasan lingustik antara lain Andrea Hirata (novelis), J.K Rowling (novelis), W.S Rendra (sastrawan), Munif Chatib (penulis/guru/trainer), Tantowi Yahya (presenter), dll.[22]

b. *Logical-Mathematical Intellegence* (kecerdasan logika-matematika)

Kecerdasan ini melibatkan keterampilan mengolah angka dan atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Ini adalah kecerdasan yang digunakan ilmuwan ketika menciptakan hipotesis dan dengan tekun mengujinya dengan data eksperimental. Ini juga merupakan kecerdasan yang digunakan akuntan pajak, pemrogram

[20] Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas*: *Panduan Membantu Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intellegence-Nya*, terj. Rina Buntaran (jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 19.
[21] Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 56.
[22] Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan* (Bandung: Kaifa, 2012), 82.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

komputer, atau ahli matematika. Tentu saja, awam seperti kita memerlukan kecerdasan ini untuk menghitung saldo buku cek, memahami perhitungan utang nasional, atau mencerna laporan surat kabar terbaru mengenai penelitian genetika. Beberapa orang tampaknya berbakat dalam hal angka dan logika, sementara yang lain dalam hati mengeluh ketika dihadapkan pada sebuah masalah matematika atau konsep ilmiah.[23]

Strategi kecerdasan logis-matematis antara lain grafik, pembuatan pola, kode, perhitungan, tebak angka, tebak simbol, diagram, hipotesis, analogi, pengukuran, berdagang, praktikum, membuat tabel, penalaran ilmiah, klasifikasi, studi kasus, merancang eksperimen, sebab akibat, analisis data, membuat pola dalam bentuk data, menaksir data/prediksi atau perkiraan, silogisme, belajar melalui cara argumentasi dan penyelesaian masalah.

Tokoh dengan kecerdasan logis matematis antara lain B.J Habibie (pakar teknologi pesawat), Andi Hakim Nasution (dosen dan ahli statistik), Yohanes Surya (fisikawan), dll.[24]

c. *Visual-Spatial Intellegence* (Kecerdasan Visual Spasial)

Kecerdasan spasial membangkitkan kapasitas untuk berpikir dalam tiga cara dimensi seperti yang dapat dilakukan oleh pelaut, pilot, pemahat, pelukis, dan arsitek. [25]

---

[23] Armstrong, *Setiap Anak Cerdas, 20*.
[24] Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, 86.
[25] Linda Campbell, Bruce Campbell, Dee Dickinson, *Multiple Intellegences: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, terj. Tim Inisiasi (Depok, Inisiasi Press, 2002), 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kecerdasan ini adalah kecerdasan gambar dan visualisasi. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk menvisualisasikan gambar didalam kepala seseorang atau menciptakannya dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Seniman atau pemahat memiliki kecerdasan ini dalam tingkat yang tinggi, demikian juga seorang penemu yang bisa menvisualisasikan penemuan baru sebelum menggambarkannya diatas kertas. Seorang penemu, Nikola Tesla, konon bisa merancang dan menguji penemuannya didalam pikirannya. Eisten mengatakan ia menggunakan kecerdasan ini dalam menciptakan teori relativitasnya. Kita membutuhkan kecerdasan ini dalam segala hal, mulai dari menghias rumah kita atau smerancang lanskap halaman belakang kita sampai membaca laporan keuangan kantor atau menikmati suatu karya seni di museum. [26]

Kecerdasan spasial disebut juga *picture smart* (cerdas gambar). Anak-anak dengan kecerdasan ini berpikir dalam bentuk visualisasi atau gambar.

Komponen inti kecerdasan visual-spasial antara lain kepekaan pada merasakan dan membayangkan dunia gambar dan ruang secara akurat. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan menggambar, memotret, membuat patung, mendesain. [27]

Strategi kecerdasan spasial visual antara lain visualisasi, fotografi, dekorasi ruang, desain, penggunan warna, gradasi warna,

[26] Armstrong, *Setiap Anak Cerdas, 20.*
[27] Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 56

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melukis, sketsa gagasan, metafora warna, pameran lukisan, simbol grafis, koleksi lukisan, kaligrafi, *mind mapping* (gambar peta pikiran), menebak arah putaran benda, berkunjung ke museum, imajinasi, origami, rekreasi, belajar secara visual dan mengumpulkan ide-ide, belajar berpikir secara konsep (holistik) untuk memahami sesuatu.

Tokoh dengan kecerdasan visual spasial antara lain Joko F Purwoko (instruktur penerbang pesawat tempur), Dedi Sukamto (pelikis), Susanto Megaranto (pecatur), Sugeng Siswoyudhono (pembuat kaki palsu), Ko Pin (desainer), Matahari Indonesia (desainer grafis).[28]

d. *Bodily-Kinesthetic Intellegence* (kecerdasan kinestetik-tubuh)

Kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan seluruh tubuh (atlet, penari, seniman pantonim, aktor), dan juga kecerdasan tangan (montir, penjahit, tukang kayu, ahli bedah). Einstein menulis bahwa, selain menggunakan kapasitas visua-spasial ia juga menggunakan proses "otot" dalam memecahkan beberapa problem fisikanya yang paling rumit. Dalam kehidupan sehari-hari kita perlu menggunakan cerdas tubuh dalam segala hal, mulai dari membuka tutup botol mayones atau menari.[29]

Body smart merupakan kelebihan yang dimiliki seseorang lebih dari yang lainnya dalam mengolah gerakan motorik tubuhnya. Siswa yang menonjol dalam kecerdasan ini selalu mengekspresikan dirinya

[28] Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, 88.
[29] Armstong, *Setiap Anak Cerdas*, 21-22

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melalui gerakan-gerakan tubuhnya. Ia memiliki keseimbangan tubuh yang baik. Dengan berinteraksi melalui ruang disekelilingnya, ia dapat mengingat dan memproses setiap informasi yang diterimanya dalam konteks belajar. Contoh tokoh-tokoh terkenal yang menonjol dalam kecerdasan ini adalah Charlie Chaplin, Oscar de la Hoya, Michael Jordan, Bruce Lee, Carl lewis, Pete Sampras, dan Maradona.[30]

Komponen inti dari kecerdasan kinestetis antara lain kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengola objek, respon dan refleks. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan gerak motorik dan keseimbangan.[31]

Strategi kecerdasan kinestetik antara lain menari, teater kelas, pantonim, peragaaan, akting, gerak tubuh, melempar, kerja tangan, olah tubuh, adu kecepatan, gerakan kreatif, senam, bermain peran, simulasi, pendidikan petualangan, mencari harta karun, perjalanan ke alam bebas, outbond, permainan melalui teknologi dan latihan fisik, dll.

Tokoh dengan kecerdasan kinestetis antara lain Deni Malik (penata tari), Muhammad Ali dan Elias Pical (petinju), Dr. Syamsul Burhan (ahli bedah), Lionel Messi dan Maradona (pesepak bola), Wendy Bachtiar danUmar Syarif (Karateka).[32]

---

[30] Radno Harsanto, *Melatih Anak Berpikir Analistis, Kritis dan Kreatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), 6.
[31] Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 56
[32] Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, 90.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. *Musical Intellegence* (Kecerdasan Musik)

Kecerdasan musik merupakan kecerdasan yang melibatkan kemampuan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepakaan akan irama, atau sekedar menikmati musik. Dalam kehidupan sehari-hari kita mendapat manfaat dari kecerdasan musikal setiap kali kita menyanyi dalam paduan suara, memainkan alat musik, atau menikmati musik di TV, radio, atau CD.[33]

Hal ini juga merupakan kemampuan seseorang untuk mencipta dan bermain musik. Siswa yang memiliki kecerdasan menonjol jenis ini akan cenderung untuk berpikir dalam bentuk suara, ritme, dan pola-pola tertentu. Ia akan serta merta memberikan respon pada musik baik dalam bentuk kritik maupun apresiasi begitu ia mendengarnya. Banyak siswa dari kelompok yang menonjol dalam kecerdasan ini yang amat peka terhadap suara-suara yang ada disekitarnya. Kemungkinan karir yang dapat dimasuki antara lain : musisi, *disk jokey*, penyanyi, komposer. Contoh tokoh-tokoh terkenal yang menonjol dalam kecerdasan ini adalah Jonan Sebastian Bach, Ludwig Van Beethoven, Whitney Houston, Michael Jackson, Madonna, Wolfgang Amadeus Mozart, Luciano Pavarotti, Siti Nurhaliza.[34]

Strategi kecerdasan musik antara lain konser, bernyanyi, paduan suara atau vocal group, konduktor (pemimpin orkestra), menipta lagu, mengaransemen lagu, parodi lagu, merancang irama

[33] Armstrong, *Setiap Anak Cerdas*, 21.
[34] Radno Harsanto, *Melatih Anak Berpikir Analistis, Kritis dan Kreatif*, 6-7.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lagu, menyanyi dengan gaya rap, senandung, permainan kuis berpacu dalam melodi, tebak lagu, tebak nada, tebak irama, musik alam, belajar dengan pola-pola musik, ritmik, mempelajari sesuatu lewat identifikasi menggunakan pancaindra.[35]

f. *Interpersonal Intellegence* (Kecerdasan Interpersonal)

Kecerdasan interpersonal atau disebut juga kecerdasan antar pribadi (*people smart*) merupakan kemampuan untuk berelasi atau berhubungan, serta memahami orang lain diluar dirinya. Siswa yang menonjol dalam kecerdasan ini selalu mencoba untuk melihat berbagai fenomena dari sudut pandang orang lain agar memahami bagaimana orang lain melihat dan merasakannya. Siswa yang menonjol dalam kecerdasan ini akan memiliki kemampuan dalam mengorganisasikan orang, menjalin kerjasama dengan orang lain, menjaga perdamaian dalam suatu kelompok. Untuk melakukan itu semua ia akan menggunakan bahasa verbal dan non verbal untuk membuka saluran komunikasi dengan orang lain. Kemungkinan karir yang dapat ditekuni bagi siswa yang menonjol dalam kecerdasan ini antara lain menjadi konselor, *sales person*, politisi, pengusaha. Tokoh-tokoh yang menonjol dalam kecerdasan ini antara lain : Madeline Albright, Winston Churchill, Bill Clinton, John Dewey, Mahatma Gandhi, Martin Luther King, Mother Teresa, dan Ali alatas.[36]

[35] Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, 92.
[36] Ibid., 7.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kecerdasan antarpribadi mencakup kemampuan "membaca orang" (misalkan, menilai orang lain dalam waktu beberapa detik), kemampuan berteman, dan keterampilan yang dimiliki beberapa orang untuk bisa berjalan memasuki sebuah ruangan dan mulai menjalin kontak bisnis atau pribadi yang penting. Karena begitu banyak aspek kehidupan yang berinteraksi dengan orang lain, kecerdasan antarpribadi mungkin sebenarnya lebih penting bagi keberhasilan dalam hidup daripada kemampuan membaca buku atau memecahkan problem matematika. [37]

Strategi kecerdasan interpersonal antara lain tenaga pemasaran (*marketing day*), *business day*, kerja kelompok, belajar kelompok, saling berbagi rasa diantara teman, negosiasi, kerja sama, melobi, permaainan 'kenali sekitarmu', manajemen konflik, belajar lewat interaksi dengan orang lain, belajar melalui kolaborasi dan dinamika kelompok. [38]

g. *Intrapersonal Intellegence* (Kecerdasan Intrapribadi)

Kecerdasan intrapribadi yang juga disebut cerdas diri (*self smart)* merupakan kemampuan untuk merefleksi diri dan kesadaran terhadap diri sendiri. Siswa yang menoinjol dalam kecerdasan ini akan mencoba untuk memahami perasaan diri sendiri, impian-impian yang dimiliki, hubungan dirinya dengan orang lain, dan kelebihan maupun kelemahan yang dimilikinya. Kemungkinan karir yang cocok bagi

[37] Armstrong, *Setiap Anak Cerdas*, 22.
[38] Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, 94.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dirinya adalah menjadi psikolog, penulis, guru, pengacara, peneliti, teoritisi, filosof,dll. Contoh tokoh-tokoh yang menonjol dalam kecerdasan ini antara lain St. Thomas Aquinas, Hellen Keller, Confucius, Carl Jung, Abraham Lincoln, JJ Rousseau.[39] Selain itu tokoh dengan kecerdasan ini antara lain Mario Teguh, Ari Ginanjar (motivator), K.H. Abd Gymnastiar, Ust Muh Arifin Ilham, Franz Magnis, J.B Mangunwidjaya (pemimpin agama), Prof Dr Dadang Hawari (psikiater).[40]

Walau mungkin paling sulit untuk dimengerti, kecerdasan ini juga mungkin yang paling penting diantara kedelapan jenis kecerdasan. Pada intinya, ini adalah kecerdasan memahami diri sendiri, kecerdasan mengetahui siapa diri anda sebenarnya. Ini adalah kecerdasan yang mengetahui apa kekuatan anda dan apa kelemahan anda. Ada orang yang menghabiskan waktu pecuma dengan mencoba menjadi pribadi yang bukan dirinya. Sementara ada orang lain yang sejak dini mengenali bakat utamanya dan dengan sengaja memupuknya untuk mencapai keberhasilan.[41]

Anak yang menonjol dalam kecerdasan ini akan memiliki kedisiplinan yang tinggi karena mereka sangat mengenal "*who*" diri mereka. Selain disiplin juga rasa percaya diri yang tinggi.

Strategi kecerdasan intrapersonal antara lain berbagi kasih, motivasi diri, refleksi satu menit, refleksi kegunaan:merefleksikan apa

[39] Radno Harsanto, *Melatih Anak Berpikir Analistis, Kritis dan Kreatif, 7-8.*
[40] Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, 97.
[41] Armstrong, *Setiap Anak Cerdas*, 22.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang diperoleh, merenungi lagu 'syukuri apa yang ada', pengalaman pribadi, saling menasehati, kunjungan ke panti asuhan, kunjungan ke panti jompo, *service learning*, belajar melalui nilai-nilai, perasaan dan sikap. [42]

h. *Natural Intellegence* (Kecerdasan Naturalis)

Kecerdasan naturalis melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam disekitar kita: burung, bunga, pohon, dan fauna serta flora lain. Ini juga mencakup kepekaan terhadap bentuk-bentuk awan lain, seperti misalnya susunan awan, dan ciri geologis bumi. Kecerdasan ini dibutuhkan dalam banyak profesi, termasuk ahli biologi, penjaga hutan, dokter hewan, dan hortikulturis. Dalam kehidupan sehari-hari ketika menggunakan kecerdasan ini ketika berkebun, berkemah, dengan teman atau keluarga, atau mendukung proyek ekologi lokal.[43]

Strategi kecerdasan naturalis antara lain koleksi tumbuhan, wisata alam, penelitian lingkungan, penelitian gejala alam, penelitian anomali cuaca, riset perilaku hewan, memelihara hewan, menghitunhg ranting, koleksi daun, klasifikasi (warna daun), eksostudi, menanam pohon, identifikasi (bahan alam).

Tokoh dengan kecerdasan naturalis antara lain Edwin Norman dan Didik Syamsu (pendaki gunung, keduannya meninggal saat menaklukkan puncak tertinggi di Amerika Selatan), Uli Sigar Rusady

[42] Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, 97.
[43] Armstrong, *Setiap Anak Cerdas*, 23.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(anggota LSM lingkungan/pencinta alam), Erma Widyasti (mikrobiologis, penyayang hewan),dll. [44]

i. Kecerdasan Eksistensialis (cerdas spiritual)

Kecerdasan berketuhanan adalah prinsip pencarian eksistensi seseorang dalam kehidupan. Para spiritualis masa kini menyebutnya sebagai kecerdasan spiritual (*spiritual Quotient*/ *SQ*). Sifat kecerdasan itu sendiri selalu mencari koneksi antar kebutuhan untuk belajar dengan kemampuan dan menciptakan kesadaran akan kehidupan setelah kematian. Kondisi inilah yang disebut Gardner sebagai perwujudan kecerdasan eksistensial. Kecerdasan ini tidak banyak dibahas oleh penemu teori Multiple Intellegences. Semenjak Gardner mencetuskan teori kecerdasan jamak pada 1983, kecerdasan naturalis dan eksistensial belum disepakati sebagai domain kecerdasan. Pada buku *frames of mind* karyanya, kedua jenis kecerdasan itu belum disebutkan.

Kecerdan ini memiliki ciri-ciri cenderung bersikap mempertanyakan segala sesuatu mengenai keberadaan manusia, arti kehidupan, mengapa manusia mengalami kematian, dan realitas yang dihadapinya.

Strategi kecerdasan eksistensialis antara lain menceritakan peristiwa (seperti tsunami di Aceh, gempa dan tsunami di jepang, dan letusan gunung merapi di Yogyakarta), mengambil pelajaran dari

[44] Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, 99.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peristiwa-peristiwa kematian, muhasabah (instrospeksi) dan ziarah ke makam.

Tokoh dengan kecerdasan eksistensialis antara lain para Nabi, Rosul, Sahabat, Yusuf Al Qardhawi, Paus Yohanes Paulus II, Dalai Lama dan orang-orang yang membekali kehidupan dunianya untuk kehidupan yang sesungguhnya.[45]

4. Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Jamak *(Multiple Intellegences*)

Pendidikan islam merupakan bimbingan yang secara sadar diberikan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik dalam usaha mengembangkan jasmani dan mendewasakan rohani yang seimbang dan menyeluruh agar terbentuk kepribadian utama sesuai dengan keyakinan islam.

Pertumbuhan jasmani yang dimaksud dalam islam adalah pengembangan aspek fisik. Sedangkan rohani merupakan kemampuan dan kekuatan pendorong yang tidak terlihat dengan indra fisik. Sedangkan rohani merupakan kemampuan dan kekuatan pendorong yang tidak terlihat dengan indra fisik. Didalam diri manusia terdapat nafsu atau jiwa dan qalbu (hati) atau akal yang memiliki kapasitas untuk tercerahkan agar dapat menerima petunjuk, ilham atau ilmu baru.

Ada dua pendapat tentang lokasi rohani. Pendapat pertama menyatakan dimensi rohani adalah ranah otak karena secara lahiriah otak merupakan sentral atau pengendali aktivitas dan kehidupan manusia. Yang

[45] Ibid, 100-101.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kedua berpendapat bahwa dimensi rohani berada pada ranah masing-masing dan bersifat mandiri satu sama lain. Jika dihubungkan antara dunia islam dengan dunia ilmu pengetahuan perihal kecerdasan maka bakat bukan merupakan potensi belajar yang sangat utama. Sebagaimana yang sudah dirumuskan bahwa, bakat yang sudah ada didalam diri manusia dimaknai sebagai yang inheren (telah ada dan menyatu dalam diri seseorang) dibawa sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Sekaligus bakat membedakan setiap individu dan malah merupakan keunikan yang satu dari yang lainnya.

Keterangan diatas menjelaskan bahwa bakat merupakan potensi tersembunyi yang siap diaktualisasikan dan berkembang lebih baik jika terjadi sinergi dengan lingkungan yang mendukung disekitarnya.

Didalam Al Qur'an surat Ar Rum ayat 30: Allah berfirman,

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : "maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu."

Secara tekstual pengertian dari terjemahan tersebut adalah "menghadapkan wajahmu (umat manusia)" kepada agama yang diridhai Allah, tetapi dalam makna kontekstual "menghadapkan wajahmu kepada

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Allah" merupakan kegiatan aktualisasi diri yang bermakna konotasi dan bersifat dinamis. Mempelajari Agama Allah sesuai dengan potensi diri manusia. Kata "menghadapkan tidak hanya berarti "memperlihatkan" melainkan kata tersebut memiliki arti yang lebih luas seperti berjuang, bekerja, belajar dan curahkan.

Fitrah merupakan suatu bekal kemampuan yang ada didalam diri manusia yang bersifat kekuatan (keistimewaan). Kekuatan itu adalah potensi diri yang ada dalam diri seseorang. Manusia diminta untuk meluruskan pandangan hidupnya sejalan dengan agama yang telah diridhai Allah. Allah telah menciptakan manusia serasi dengan fitrah kejiwaannya. Itulah agama yang lurus tetapi banyak manusia yang tidak mengetahui apa fitrahnya, dengan knata lain manusia tidak mengenal potensi dirinya seperti fungsi kerja otak, kecerdasan dan bakat.

Kata "wajahmu" berarti "perhatianmu, pikiranmu, bakat, serta keahlianmu". Sedangkan "agama Allah" berarti mencari kebenaran dengan kelebihan atau potensi dirimu.

Didalam agama terkandung unsur mencari kebenaran, kebenaran bukan hanya terlihat pada "halal" dan "haram". Oleh karena itu perintah "hadapkanlah wajahmu" secara lebih luas bermakna "carilah kebenaran". Untuk mencari kebenaran seharusnya potensi diri atau yang disebut dengan kecerdasan, jiwa, atau emosi harus terlibat didalamnya.

Lebih lanjut fitrah yang dimaksud didalam Al Quran tersebut diterangkan oleh hadis riwayat Bukhari Muslimn sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ اِلاَّ يُوْلَدُ عَلىَ الْفِطْرَةِ, فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

"tiap anak yang dilahirkan membawa fitrah. Ayah dan ibunyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi." (HR Bukhari Muslim)

Ayat AlQuran dan hadis diatas mnenyatakan bahwa anak manusia semenjak lahir telah membawa fitrah atau kodrat kejiwaan yang diwarisi dari orang tuannya. Kodrat tersebut merupakan potensi atau kemampuan yang merupakan kekuatan dirinya untuk mencari kebenaran atau mengabdi kepada Tuhan.

Hadis diatas menunjukkan bahwa fitrah merupakan suatu potensi yang bisa diarahkan, dibentuk dan dikembangkan oleh lingkungan. Dalam hal ini "ayah dan ibu" sebagai faktor lingkungan memiliki potensi yang mengarahkan.

Jika fitrah merupakan suatu potensi yang dibawa sejak lahir, sedangkan bakat juga merupakan suatu potensi yang dibawa dari lahir, maka antara fitrah dan bakat dalam konteks diatas memiliki suatu pengertian yang sama. Pada kondisi yang sama, bakat dan fitrah inilah yang dimaksud Howard Gardner sama dengan kecerdasan. Howard member definisi kecerdasan yang jamak itu, sebagai suatu kemampuan mengatasi masalah dan melahirkan atau pemikiran baru yang tepat guna didalam suatu struktur budaya.

Dalam hal potensi yang dibawa semenjak lahir ada kesamaan antara bakat dengan kecerdasan jamak. Namun, dalam hal pengertian yang bersumber dari definisi, maka kecerdasan jamak lebih kompleks dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

eksplisit. Bedanya adalah pengertian kecerdasan jauh lebih luas jika dibandingkan dengan bakat yang hanya sekedar suatu kemampuan tersembunyi yang melekat di dalam diri seseorang semenjak lahir.

Didalam islam ditemukan tentang kecerdasan melalui firman tuhan dalam Al Quran surat An - Nahl ayat 78, yang berbunyi:

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Artinya : *dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan dia member kamu pendengaran , penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur*.

Ayat diatas menunjukkan bahwa Tuhan memberikan manusia kecerdasan pendengaran, penglihatan dan hati atau akal.[46]

5. Strategi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan *Multiple Intellegences*

a. Diskusi

Diskusi adalah aktivitas pembelajaran dengan komunikasi dan interaksi diantara dua orang atau lebih (berkelompok). Pada strategi diksusi, harus terdapat topik berupa masalah yang akan dipecahkan. Pendekatan multiple intellegences dalam strategi diskusi ini adalah ranah *linguistik dan interpersonal*. Dengan demikian, sangat dimungkinkan berkembang menuju arah *multiple intellegences*. Ini dapat terjadi bergantung pada prosedur aktivitas yang dirancang oleh guru.[47]

[46] Ansharullah, *Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Jamak* , 128-140.
[47] Chatib, *Gurunya Manusia*, 143.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Penokohan

Penokohan adalah strategi pembelajaran yang mengaitkan konsep pembelajaran dengan sosok terkenal. Penokohan membantu siswa menghafal dan memahami konsep tertentu. Pendekatan *multiple intellegences* dalam strategi penokohoan ini adalah ranah *spasial-visual, linguistik dan kinestetis*. Ranah tersebut akan berkembang bergantung pada prosedur aktivitas yang dirancang oleh guru.[48]

c. Bermain peran

Role Playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan. Kelebihannya yaitu melibatkan seluruh siswa dapat berpartisipasi mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerjasama.[49]

d. Sosio drama

Salah satu cara agar informasi masuk ke dalam memori jangka panjang adalah apabila informasi tersebut mengandung kekuatan emosi, baik suka maupun duka. Semua guru sangat mengharap materi yang disampaikan kepada semua siswa dapat masuk kedalam memori jangka panjang dan tak terlupakan seumur hidup. Sosio drama adalah

[48] Ibid., 170.
[49] *http://kuliahpunya.blogspot.com/2009/12/metode-dan-teknik-pembelajaran.html*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

salah satu strategi *multiple intellegences* yang sangat efektif memasukkan informasi materi belajar kedalam memori jangka panjang siswa. Strategi ini bagus sekali diterapkan untuk rumpun bidang studi sosial, terutama sejarah. Pendekatan multiple Intellegences dalam strategi sosio drama ini adalah ranah *kinestetis, lingusistik, dan interpersonal*. Ranah tersebut akan berkembang pada prosedur aktivitas yang dirancang oleh guru.[50]

e. Mencipta atau mengubah lirik lagu

Pendekatan *multiple intellegences* dalam strategi ini adalah *ranah musikal.* Ranah tersebut akan berkembang pada prosedur aktivitas yang dirancang oleh guru.

f. Bernyanyi

Honig, dalam Masitoh, dkk (2005:11.3) Menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena bernyanyi bersifat menyenangkan, bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan, bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, bernyanyi dapat membantu daya ingat anak, bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, bernyanyi dapat membantu

[50] Chatib, *Gurunya Manusia*, 163.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok. [51]

g. *Mind mapping* (gambar peta pikiran)

Teknik pencatatan ini dikembangkan pada 1970-an oleh Tony Buzan dan didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak yang sebenarnya. Otak anda seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam bentuk suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak anda.

Untuk membuat peta pikiran gunakan pulpen berwarna dan mulailah dari bagian tengah kertas anda. Kalau bisa, gunakan kertas secara melebar untuk mendapatkan lebih banyak tempat.[52] Manfaat peta pikiran antara lain fleksibel, dapat memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman, dan menyenangkan.[53] Pendekatan multiple Intellegences dalam Strategi ini adalah ranah *visual-spasial*.

[51] *http://ebekunt.wordpress.com/2010/07/27strategi-pembelajaran-untuk-anak-usia-dini/*
[52] Bobbi De Porter dan Mike Harnacki, *Quantum Learning :Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Terj. Alwiyah Abdurrahman,(Bandung: Mizan Media Utama, 2007), 152.
[53] Ibid.,172.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

h. *Flash card*

Flash-card adalah strategi pembelajaran yang mengaitkan konsep pembelajaran dengan gambar dalam kartu. Pola permainan kartu ini bisa beragam, antara lain pola kwartet, urutan, atau yang lain. Pendekatan *Multiple Intellegences* dalam strategi flash cards ini merupakan ranah *visual spasial dan interpersonal*. Ranah tersebut akan berkembang bergantung pada prosedur aktivitas yang dirancang oleh guru.[54]

[54] Chatib, *Gurunya Manusia*, 173.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.[55]

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini di maksudkan untuk memperoleh data asli dan alamiah, artinya suatu data yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan memiliki makna yang mendalam, sehingga melalui pendekatan kualitatif setiap fenomena yang ada dilapangan dan berkaitan dengan tujuan penelitian dapat dipahami secara mendalam sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik yang tidak nampak.[56]

Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu data yang terkumpul terbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka sifatnya sebagai penunjang. Data yang diperoleh berupa transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.[57]

[55] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Rosda Karya, 2011), 15
[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung,: Alfabeta, 2011),15.
[57] Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 51

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang akan di teliti oleh peneliti. Lokasi penelitian di lakukan di SD YIMA Islamic School Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Penentuan lokasi penelitian yang akan dilakukan didasari beberapa pertimbangan, yaitu :

1. SD YIMA Islamic School Bondowoso merupakan lembaga pendidikan yang cukup maju dan satu-satunya sekolah di Bondowoso yang menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intellegences.*
2. SD YIMA Islamic School Bondowoso letaknya cukup strategis dan mudah dijangkau bagi peneliti.

C. Subyek Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.[58]

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis *field research* (penelitian lapangan), maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

[58] Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Data primer atau disebut juga sebagai data utama. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari informan (orang yang memberikan informasi), diantaranya adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru PAI
4. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Hal utama yang membentuk kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas dalam pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

   Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation.*[59] Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti menggunakan observasi penelitian partisipatif dengan harapan peneliti mampu melaksanakan pengamatan secara cermat terhadap perilaku subjek, dan mempunyai pemahaman dan kemampuan dalam membuat makna atas kejadian atau fenomena yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan diukur.

Peneliti mengobservasi guna untuk memperoleh data tentang keadaan di SD YIMA *Islamic School* Bondowoso, mulai dari segi letak, keadaan geografis, sarana prasarana pendidikan, keadaan guru dan murid, proses pembelajarannya serta untuk mengetahui macam-macam kegiatan atau aktivitas sekolah yang berhubungan penerapan multiple inntellegences

2. Wawancara atau interview

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara kepada terwawancara untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. [60]

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstuktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Tujuan wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung,: Alfabeta, 2011), 145.
[60]Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ide-idenya. Dan tujuan dari wawancara tidak terstruktur adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden.[61]

Adapun data yang akan diperoleh dengan teknik wawancara ini adalah bagaimana penerapan *Multiple Intellegences* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD YIMA Islamic School Bondowoso Tahun Pelajaran 2013/2014. Antara lain:

a. Bagaimana implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran PAI di SD Yima Islamic School Bondowoso pada tahun 2013/2014
b. Bagaimana implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran PAI di SD Yima Islamic School Bondowoso pada tahun 2013/2014
c. Bagaimana implementasi kecerdasan musik dalam pembelajaran PAI di SD Yima Islamic School Bondowoso pada tahun 2013/2014
d. Bagaimana implementasi kecerdasan visual-spasial dalam pembelajaran PAI di SD Yima Islamic School Bondowoso pada tahun 2013/2014

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data yang ingin didapatkan antara lain:

a. Sejarah berdirinya SD YIMA Islamic School Bondowoso
b. Keadaan guru dan siswa di SD YIMA Islamic School Bondowoso

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, 73-74*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Denah lokasi SD YIMA Islamic School Bondowoso

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif kualitatif (non statistik), yaitu dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat dimana dengan analisis deskriptif ini peneliti berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisis data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti hendaknya bisa memilih metode yang cocok dengan sifat yang ditelitinya. Berikut langkah-langkah analisis data lapangan.

1. Reduksi Data

Menurut sugiono, mengatakan bahwa reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya,dan mencarinya bila diperlukan.[62]

[62] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, dan sejenisnya.[63] Dengan demikian maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang berupa deskritif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif hanya bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. [64]

Dalam tahap ini peneliti akan menganalisa kesimpulan-kesimpulan hasil dari penelitian yang bersifat sementara, maka dari itu peneliti perlu meninjau kembali objek penelitian guna menguji kebenaran hasil dari penelitian tersebut yang selanjutnya akan mengembangkan hasil penelitian ini dengan berbagai metode dan kesempatan dari pihak yang bersangkutan.

[63] Ibid., 95.
[64] Ibid., 99.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Keabsahan Data

Salah satu cara untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ialah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sedangkan teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.[65]

Dalam teknik ini, Lexy J. Moleong mengutip pendapatnya Patton, bahwa teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap pra lapangan
   a. Memilih lapangan
   b. Mengurus perizinan kepada pihak sekolah.
   c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka meneliti pembelajaran berbasis *Multiple Intellegences* yang masih diterapkan di sekolah tersebut.
   d. Memilih dan Memanfaatkan Informan
   e. Menyiapkan perlengkapan Penelitian

[65] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 330.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Tahap pengerjaan lapangan
   a. Mengadakan Observasi langsung ke SD YIMA *Islamic School* Bondowoso kepada kepala sekolah dan guru dengan melibatkan beberapa metode untuk memperoleh data
   b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
   c. Berperan sambil mengumpulkan data.
   d. Penyusunan laporan penelitian ini, berdasarkan hasil data yang diperoleh.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD YIMA *Islamic School* Bondowoso

Yayasan Islam Al Falah Alkhairiyah (YIMA) Islamic School Merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan Al Falah Alkhairiyah, yayasan ini adalah imbas dari adanya Jamiat Kheir yang berdiri pada tahun 1901. Jamiat Kheir adalah organisasi pertama yang diprakarsai oleh orang-orang arab Hadrami. Keberhasilan jamiat Kheir inilah yang memacu masyarakat muslim Indonesia dan orang Hadrami di berbagai tempat di Indonesia untuk mendirikan organisasi yang sama dengan Jamiat Kheir. Maka muncullah organisasi sejenis di beberapa kota, misalnya di Surabaya, Banyuwangi, Bangil, dan Bondowoso.

Al Falah Alkhairiyah Bondowoso berdiri pada tahun 1912. Sebagai imbas pergerakan Islam yang terjadi di Jakarta oleh Jamiat Kheir.Bidang pendidikan, dakwah dan sosial budaya merupakan bidang yang menjadi orientasi utama organisasi ini. Al Falah Alkhairiyah Bondowoso pada masa selanjutnya merupakan organisasi Arab Hadrami yang berkembang pesat. Ini karena terjadinya akulturasi budaya dan hubungan kebersamaan dalam Islam yang menjadi perekat antara organisasi ini dengan Masyarakat Bondowoso yang mayoritas beragama Islam.[66]

[66]Tim Kesekretariatan Alkhairiyah, *Seabad Al Falah Al Khairiyah:dalam Pendidikan Dakwah dan Sosial Budaya di Indonesia* (Jakarta: Yayasan AlFalah Alkhairiyah, 2013), 69.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada mulanya sekolah ini masih berstatus MI (Madrasah Ibtidaiyah) AlKhairiyah, baru tepatnya pada bulan Agustus 2006 Keputusan Pengurus Yayasan Al Khairiyah Nomor : 001/C/YA/SK/VIII/2006, Tanggal 28 Agustus 2006, tentang Perubahan status dan nama MI Al Khairiyah menjadi SD YIMA *IslamicSchool*, dimana sekolah yang mencoba merangkak ke paradigma baru mengenai sekolah unggul.

YIMA adalah sekolah yang menempatkan belajar efektif sebagai indicator utama. Dimana proses belajar didalam kelas dirancang secara efekif sehingga berhasil membuat siswa mengerti dan antusias dalam pembelajaran. Selain itu YIMA memiliki guru yang professional yang mampu mengajar dengan pola efektif berdasarkan kecerdasan yang dimiliki siswanya, sehingga mampu dan berhasil membuat siswanya berprestasi dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam dalam proses pembelajaranya. Sehingga tidak ada lagi anak yang dinilai bodoh, maka dengan paradigma lama Yayasan Al Khairiyah membangun YIMA *Islamic School* untuk menjadi sebuah sekolah yang benar-benar ungggul. Selain itu ada beberapa alasan yang melatarbelakangi ingin merubah *image public* dimana masyarakat menganggap bahwa Al Khairiayah itu adalah sebuah lembaga milik Al Khairiyah yang diartikan hanya untuk komunitas arab karena berada dilingkungan warga keturunan arab sehingga tidak mampu menyerap siswa dari luar (bukan arab). Maka dengan alasan itu yayasan Al Khairiyah ingin merubah *image public* tersebut dengan memperkenalkan ke masyarakat bahwa Al Khairiyah adalah lembaga atau sekolah milik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat, bukan warga keturunan arab saja. Dengan mengenalkan beberapa misi YIMA yaitu: meningkatkan proses belajar berkualitas, meningkatkan proses belajar menyenangkan, menciptakan semua pelajaran mudah, semua anak pandai dan dengan visinya yaitu mewujudkan insan unggul, berprestasi dan berakhlaqul karimah.

SD YIMA *Islamic School* ini di desain dengan konsep sekolah unggul yakni sebagai sekolahnya manusai yang memiliki 8 Pilar yakni :

a. *Religion and Character Building*

1) Sekolah yang mempunyai pandangan dunia dan visi Islam,
2) Pembelajaran jiwa,
3) Pengembangan pemikiran,
4) Aplikasi akhlakul karimah
5) Muatan kurikulum terdiri dari 60% pendidikan Agama, dan 40%pendidikan umum
6) Bidang studi *Character Building*

b. Agent of Change

Sekolah yang berperan sebagai agen pengubah kondisi siswanya dari kondisi negatif menjadi kondisi positif.

c. The Best Process

Sekolah yang mengedepankan proses pembelajaran yang berkualitas danmenyenangkan untuk semua kondisi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. *The Best Teachers*

Guru sebagai fasilitator dan katalisator, mengajar dengan menyesuaikan gaya belajar siswa dan selalu memantik rasa ingin tahu siswa.

e. *Active Learning*

Sekolah dengan strategi belajar menitik beratkan pada keaktifan siswa, sehingga siswa mempunyai target untuk BISA APA selain TAHU APA.

f. *Applied Learning*

Sekolah yang mengaitkan materi belajar dengan kehidupan nyata sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya belajar konsep-konsep abstrak tetapi pembelajaran yang langsung diaplikasikan.

g. *Multiple Intellegence Research*

Sekolah yang mempunyai paradigma setiap siswa mempunyai kecenderungan kecerdasan yang beragam, sehingga semua siswa adalah bintang, semua siswa adalah juara dengan cara yang berbeda-beda.

h. *Management Control*

Sekolah yang mempunyai siklus kontrol dalam proses pembelajaran,mulai dari perencanaan mengajar, konsultasi, observasi kelas dan analisaperbaikan yang dilakukan secara terus- menerus.Itulah sekilas informasi yang dapat kami gambarkan tentang sejarah danarah tujuan berdirinya sekolah ini.[67]

[67]Dokumen Sekolah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Letak Geografis

SD YIMA terletak di jalan Hos Cokroaminoto No.2 (tampak samping), atau tepatnya jalan KH Asy'ari no.326 (tampak depan) Bondowoso Secara geografis sekolah ini terletak di kelurahan Kademangan Bondowoso atau tepatnya di wilayah perkampungan warga naturalisasi Arab yang notabene memilikilingkungan masyarakat yang sangat religus serta kentalnya budaya Arab padawilayah tersebut.

SD YIMA berdiri di atas lahan seluas 1200 m2 yang merupakan tanahmilik yayasan.Dari keseluruhan areal tanah tersebut sebagian besar sudahdimanfaatkan untuk pengembangan sekolah meliputi penambahan kelas,laboratorium dan sebagainya.[68]

Adapun denah SD YIMA Islamic School Bondowoso:

Terlampir

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

"terwujudnya insan religius yang aktif, kreatif dan tangguh"

b. Misi

1) Mewujudkan struktur kurikulum dengan prinsip 70% muatan keagamaandan 30 % non keagamaan, berwawasan internasional dan adaptif.
2) Mewujudkan perangkat kurikulum yang mutakhir, lengkap, efektif, efisien dan berwawasan Internasional.

[68] Observasi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Membangun budaya Islami dan disiplin dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah bagi Civitas Akedemik.
4) Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan.
5) Menerapkan *Multiple Intellegence System* (MIS) dalam berbagai aspek.
6) Mengoptimalkan Manejemen Berbasis Sekolah.
7) Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang religius, professional, berkualitas dan mempunyai komitmen, loyalitas dan disiplin yang tinggi.
8) Meningkatkan sarana dan pra sarana pendukung terhadap penyelenggaraan pendidikan
9) Menyediakan sumber dana yang cukup.[69]

4. Struktur Organisasi SD YIMA *Islamic School*

Setiap lembaga memiliki organisasi dalam pelaksanaan setiap kegiatan.Sekolah adalah bagian yang terstruktur dengan komponen-komponen yang saling berinteraksi dan berkoordinasi dalam proses pembelajaran atau pola pendidikannya dengan harapan pencapaian target pengajaran yang optimal.

Adapun struktur organisasi SD YIMA adalah sebagai berikut:

Terlampir

[69]Dokumen Sekolah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Tenaga Kependidikan dan Kepegawaian SD YIMA

Setiap tenaga pengajar di SD YIMA adalah guru terpilih yang telah diseleksi dari berbagai tahap uji, baik dari segi kompetensinya, komitmen, keagamaan, dan psikologinya. Selain itu setiap guru mendapatkan pengembangan kompetensi yang rutin dilaksanakan oleh sekolah ini. Setiap guru dianjurkan untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa-siswaya, baik dari akhlak, cara berpakaian, dan pergaulannya.

Adapun daftar tenaga pendidik SD YIMA *Islamic School*:

Terlampir

6. Keadaan Siswa SD YIMA

Jumlah keseluruhan siswa- siswi SD YIMA tahun ajaran 2013-2014 adalah 244 siswa yang terdiri dari kelas 1 (dua kelas), kelas II (dua kelas), kelas III (dua kelas), kelas IV (dua kelas), kelas V (dua kelas), kelas VI (dua kelas).Sd YIMA *Islamic School* juga menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus (ABK).

Adapun data siswa SD YIMA berdasarkan kelas yang terbagi menjadi beberapa kelompok adalah sebagai berikut:

Terlampir

B. Penyajian Data dan Analisis

Pendekatan *multiple intelligence* adalah cara penyampaian pelajaran PAI dengan menggunakan *multiple intelligence* yang menekankan padakecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Di mana pendidik

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mendorongpeserta didik untuk mengetahui kecerdasannya.Penekanan pembelajaran PAI dengan pendekatan *multiple intelligence*adalah pembelajaran bukan hanya sekedar transfer pengetahuan semata daripendidik ke peserta didik, melainkan peserta didik juga berperan dalam prosespembelajaran melalui kecerdasan yang dimiliki untuk diaktualisasikan padawaktu pelajaran. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan pada proses danhasil. Proses pembelajaran yang dilakukan pendidik disesuaikan dengan latarbelakang peserta didik (kecerdasan), situasi, persiapan sebelum mengajar.Sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar, dan mencapai hasil yangmemuaskan. Penyusunan rencana pelajaran dapat dibuat dalam bentuk skema:

Pelaksanaan pendekatan *multiple intelligence* menuntut pendidik harusmempunyai daya kreativitas tinggi dan dedikasi penuh.Perhatian daripendidik dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik kepada pendidik. Pendidik menjadi sahabat tempat bertanya, teman diskusi, dan mencurahkan ide dan pengetahuan tanpa rasa takut dan canggung.Oleh karena itu merekamemerlukan pendidik sebagai pembimbing dan pengarah.Dalam pemilihan metode dan alat atau media pendidikan SD YIMA sudah cukup variatif sehingga tidak membosankan peserta didik. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, seperti: Permainan,demonstrasi, sosiodrama, serta media pembelajaran yang sederhana mungkin,di lingkungan kelas akan memudahkan peserta didik misalnya: Ruang audio visual, tape recorder, peta, gambar, dll.Terbukti dalam pembelajaranpeserta didik selalu aktif meskipun sebatas kemampuan mereka.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

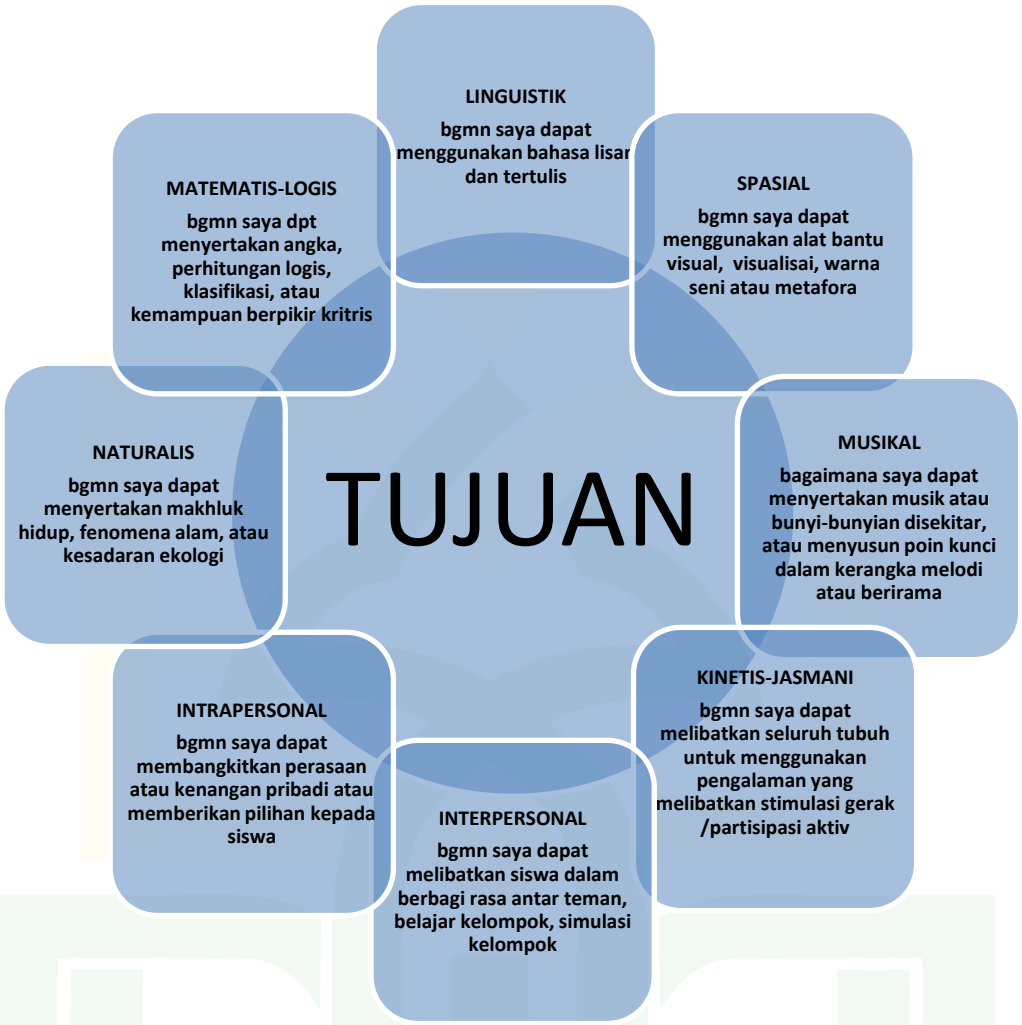

Thomas Amstrong, Setiap Anak Cerdas, 2005: 236

1. Implementasi Kecerdasan Linguistik (*Linguistic Intellegence*) dalam Pembelajaran PAI

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan berpikir dalam bentuk kata-kata, menggunakan bahasa untuk mengekspresikan, dan menghargai makna yang kompleks.[70]

Setiap kecerdasan memiliki strategi pembelajaran yang berbeda-beda, dimana strategi kecerdasan itu sangat berpengaruh pada anak yang

[70]Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, 82.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memiliki kecenderungan kecerdasan tersebut untuk memaksimalkan hasil belajarnya.

Implementasi *Kecerdasan Lingusitik* dalam pembelajaran Aqidah pada materi "iman kepada Allah" dilakukan dengan ceramah tentang sifat-sifat Allah, cerita tentang kejadian yang menakjubkan dari sifat-sifat Allah, menghafal sifat-sifat Allah, menghafal dalil tentang sifat-sifat Allah, membuat karangan tentang kebesaran Allah, mengumpulkan tulisan tentang Allah dari majalah atau surat kabar.

Implementasi *Kecerdasan Lingusitik* dalam pembelajaran Fiqh pada materi "sholat"dilakukan denganuraian tentang makna, syarat dan rukun sholat (ceramah), diskusi tentang seluk beluk sholat (dikusi), menulis tentang pengalaman melakukan sholat (jurnal) ceramah dari siswa tentang sholat (pidato), diskusi tentang etimologi dan terminologi sholat (permainan kata-kata).

Implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran SKI dapat dilakukan dengan berbagai strategi, seperti drama, diskusi, dll. Hal itu seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdul Wasith selaku guru PAI:

> "Salah satu contohnya adalah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam (SKI), Karena pelajaran SKI itu sendiri sifatnya kisah (*siroh).*Sang guru meminta anak-anak untuk membuat drama, kemudian anak-anak diminta untuk menceritakan ulang dari isi drama tersebut.Selain kecerdasan lingustik, drama juga merupakan salah satu strategi pembelajaran kinestetik."[71]

[71]Abdul Wasith, *wawancara*, Bondowoso, 11 September 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Demikian pula yang disampaikan oleh Ibu Eka Silvia mengenai strategi pembelajaran SKI dengan pendekatan *linguistic intellegences* (kecerdasan linguistik):

> "Mata pelajaran yang sering menggunakan implementasi kecerdasan lingusistik adalah SKI. Kalau saya dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering menggunakan strategi wayang."[72]

Bentuk implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran PAI di SD YIMA bermacam-macam, antara lain membaca, menulis informasi, menulis naskah, wawancara, presentasi, mendongeng, bercerita, Tanya jawab, tebak kata, dll.

2. Implementasi Kecerdasan kinestetik (*Kinesthetic Intellegence*) dalam Pembelajaran PAI

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan belajar lewat tindakan dan pengalaman melalui praktik langsung.Jenis kecerdasan ini lebih senang berada di lingkungan tempat dia bisa memahami sesuatu lewat pengalaman nyata. Kemampuan bergerak di sekitar objek dan keterampilan-keterampilan fisik yang halus dan kemampuan mengolah tubuh ke dalam bentuk gerakan tertentu merupakan pola dasar kecerdasan kinestetik.[73]

Implementasi kecerdasan kinestetis dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi "iman kepada Allah" dapat dilakukan dengan menggerakkan jari tangan, kaki, mata, bulumata, dll.

---

[72] Eka Silvia, *wawancara*, Bondowoso, 10 September 2014.
[73]Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, 90.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Implementasi *Kecerdasan Kinestetis* dalam pembelajaran Fiqh pada materi "sholat" dilakukan dengan melakukan gerakan sholat, memaknai gerakan sholat dari hikmah kesehatan, melakukan diskusi tentang sholat, dimana dalam menjawab atau memberikan pendapat, siswa diminta untuk tunjuk jari atau melakukan gerakan lain yang disepakati kelas. Siswa lain diminta untuk megoreksi jawaban dari temannya dengan mengacungkan ibu jari jika betul sambil mengatakan sebuah kata, atau menunjukkan jari kelingking dengan meneriakkan sebuah kata saat jawaban seorang siswa salah.

Implementasi *kinestethic intellegence* (kecerdasan kinestetik) juga meliputi drama dan bermain peran. Seperti yan disampaikan oleh Bapak Abdul Wasith berikut:

> "selain kecerdasan linguistik, strategi drama juga merupakan implementasi dari kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran PAI. Kelas sudah di atur sedemikian rupa, karena anak ada yang cerdas kinestetik, ada yang linguistik, jadi guru harus pandai-pandai ,mengelompokkan dan mengetahui dari tiap-tiap kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Jadi untuk anak yang menonjol dalam kinestetik, diberi peran yang sesuai dalam strategi sosio-drama."[74]

Dialog adalah salah satu contoh strategi implementasi kecerdasan linguistik dan kinestetik. Karena ketika anak berdialog atau bermain peran, mereka tidak hanya berkata-kata tetapi juga bergerak aktif sesuai perannya masing-masing.

[74]Abdul Wasith, *wawancara*, Bondowoso, 11 September 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Implementasi kecerdasan kinestetik lainnya adalah dengan strategi games atau permainan. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Eka Silvia berikut ini:

> "kalau saya selalu memberikan berbagai *games* atau permainan yang menarik pada anak-anak. Dalam hal ini anak-anak harus lebih aktif dan adu cepat."[75]

Setiap guru harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan *Multiple Intellegences*. Strategi Multiple Intellegences itu sendiri bersifat dinamis, tergantung masing-masing guru yang menerapkannya.

Selain itu, implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran Fiqh juga dapat dilakukan dengan melakukan praktek sholat secara langsung. Hal itu seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Nafisah Ali selaku guru PAI berikut:

> "Implementasi dengan kinestetik antara lain pada saat proses belajar fiqih bab salat sunah rawatib. Pendidik menyuruh peserta didik untuk praktek pelaksanaan salat sunah rawatib. Setiap peserta didik maju untuk mempraktekkannya dengan benar."[76]

Bentuk implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran PAI di SD YIMA bermacam-macam, antara lain dengan teater kelas, bermain peran, peragaan, dan berbagai *games* yang menyenangkan.

[75] Eka Silvia, *wawancara*, Bondowoso, 10 September 2014.
[76] Nafisah, *wawancara*, Bondowoso, 08 September 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

semakin kreatif guru dalam mengajar, semakin antusias anak-anak dalam menerima materi pelajaran.[77]

3. Implementasi Kecerdasan Musik (*Musical Intellegence*) dalam Pembelajaran PAI

Kecerdasan musik adalah kemampuan seseorang yang punya sensitivitas pada pola titi nada, melodi, ritme, dan nada.Musik tidak hanya dipelajari secara auditori, tapi juga melibatkan semua fungsi pancaindra.[78]

Implementasi *Kecerdasan musik* dalam pembelajaran Fiqh pada materi "sholat"dilakukan dengan menghafal syarat, rukun, sunnah danharamnya sholat denganmengubah lagu yang sudah terkenal, menjadi sebuah lagu berisi tentang hal-halyang berhubungan dengan syarat, rukun dan kaifiyah sholat.

Implementasi kecerdasan musik (*Musical Intellegence*) dalam pembelajaran Qurdis dilakukan dengan parodi lagu (mengubah lirik lagu). Hal itu seperti yang dikatakan oleh ibu Eka Silvia sebagai berikut:

> "kalau dalam pembelajaran Qurdis, disana banyak sekali ayat. Jadi, ayatnya tersebut yang diparodikan.Kalau dalam pembelajaran fiqh seperti rukun haji, syarat haji, dll."[79]

Berikut adalah contoh implementasi kecerdasan musik dalam pembelajaran Qurdis dalam materi surat Al Zalzalah. Bacaan ini dinyanyikan dengan nada sholawat yaitu qosidah sholawat nariyah.

---

[77] Observasi, 02 September 2014.
[78]Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, 92.
[79]Eka Silvia, *wawancara*, Bondowoso, 10 September 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Surat Al Zalzalah

Ini surat Al Zalzalah yang artinya guncangan dahsyat

Ada 8 ayat

diturunkan di kota Madinah

jenisnya Madaniah

Isinya perbuatan manusia

Akan mendapat balasannya

Apa yang telah dilakukan

Urutan suratnya, urutan ke-99

Mari kita amalkan

Jangan sampai ada kata bosan[80]

Implementasi kecerdasan musik dengan strategi "parodi lagu" adalah strategi yang paling sering digunakan di SD YIMA, karena dengan parodi lagu anak-anak lebih antusias dalam menerima pelajaran. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Bapak Abdul Wasith selaku guru PAI:

> "Implementasi kecerdasan musikal sangat banyak digunakan dan paling sering digunakan.Contohnya menyebutkan macam-macam rukun iman dengan dibuat lagu.Lagunya macam-macam dan tiap kelas berbeda tergantung kreativitas guru. Dengan strategi parodi, yaitu lagu (nada) nya tetap dan liriknya diganti."[81]

Selain parodi lagu, hal lain dalam implementasi kecerdasan ini yaitu dengan pembelajaran yang diiringi musik. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Nafisah selaku guru PAI:

[80]Observasi, 12 September 2014.
[81]Abdul Wasith, *wawancara*, Bondowoso, 11 September 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Hal lain dalam penerapan kecerdasan musik, kadang pada saat proses pembelajaran, diiringi dengan memutar lagu-lagu Islami, sehingga peserta didik aktif dan senang mengikuti pelajaran, memberikan suasana yang berbeda.[82]

Bentuk implementasi kecerdasan musik dalam pembelajaran PAI di SD YIMA bermacam-macam, antara lain dengan mencipta lagu, mengaransemen lagu, parodi lagu, bernyanyi, dll. Parodi lagu adalah strategi yang paling sering digunakan di SD YIMA, hampir semua guru PAI menggunakan strategi parodi lagu.

4. Implementasi Kecerdasan visual-spasial (*visual-spatial intellegence*) dalam Pembelajaran PAI

Kecerdasan visual-spasial adalah cara pandang dalam proyeksi tertentu dan kapasitas untuk berpikir dalam tiga cara dimensi. Kecerdasan ini memungkinkan seseorang untuk melakukan eksplorasi imajinasi, misalnya memodifikasi bayangan suatu objek dengan melakukan percobaan sederhana.[83]

Implementasi *Kecerdasan spasial* dalam pembelajaran Fiqh pada materi "sholat"dilakukan dengan menyajikan film tentang alam, atau tentang bencana alam, untuk lebih mengenal sifat-sifat Mulia Allah (video), menampilkan keadaan jagat raya/galaksi misalnya Nebula yang berbentuk Mawar Merah menyala untuk menunjukkan kebesaran Allah, mengamati tubuh dengan segala keajaibannya, misalnya rambut.

---

[82] Nafisah, *wawancara*, Bondowoso, 08 September 2014.
[83]Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, 88.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Implementasi Kecerdasan Visual-Spasial *(Visual-Spatial Intellegence*) dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan berbagai strategi, salah satunya adalah dengan menggunakan bantuan media. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Bapak Abdul Wasith berikut:

> "saya menggunakan media film jika materi pelajarannya mengenai suatu peristiwa. Saya ngajar kelas VI Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tentang hijrahnya nabi "Sirah Nabawiah". Setelah anak-anak nonton, guru harus tau apa yang didapatkan oleh anak-anak. Jadi, indikator hasil belajarnya diberikan kepada anak-anak berbentuk pertanyaan.Contohnya yaitu "cerita tentang hijrahnya nabi Muhammad pada awal hijrah."Contoh pertanyaannya yaitu "sebutkan hal-hal yang terjadi pada awal hijrah Nabi Muhammad?"[84]

Selain menggunakan media, implementasi kecerdasan visual spasial juga dilakukan dengan *Mind Mapping* (gambar peta pikiran) dan berbagai proyek yang diberikan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Eka Silvia berikut ini:

> "kemarin ketika saya mengajar kelas VI tentang materi hari kiamat, saya meminta anak-anak untuk membuat *mind mapping* tentang hari kiamat, yang komponennya antara lain tanda-tandanya, pengertiannya, macam-macammya, serta nama lainnya."[85]

Bentuk implementasi kecerdasan visual-spasial dalam pembelajaran PAI di SD YIMA bermacam-macam, antara lain dengan pameran lukisan, desain, rekreasi, kaligrafi, *mind mapping* (gambar peta pikiran), melukis, dll. Contoh lain implementasi kecerdasan ini yaitu Pada materi makanan minuman yang halal dan haram guru meminta tiap-tiap siswa untuk mengumpulkan contoh makanan halal dan makanan haram

[84]Abdul Wasith, *wawancara*, Bondowoso, 11 September 2014
[85] Eka Silvia, *wawancara*, Bondowoso, 09 September 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebanyak-banyaknya yang bisa diperoleh dari internet, majalah, dll.[86] Salah satu hasil pekerjaan siswa pada materi makanan dan minuman halal : *Terlampir*

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Hal termudah untuk menemuka kecerdasan yang menonjol pada seorang anak, justru bisa dengan melihat "kenakalan" yang dilakukannya. Seorang dengan kecerdasan Musikal, akan sulit untuk menjadi pendengar yang baik dengan metode ceramah karena ia akan lebih suka uraian berirama dan segala sesuatu yang berkaitan dengan irama. Anak dengan kecerdasan spasial akan senang membuat coretan dimanapun, menyukai tugas yang berupa gambar ataupun tugas untuk membuat gambar peta pikiran (*mind mapping*), dan tugas-tugas sejenisnya. Anak dengan kecerdasan kinestetis jasmani tidak akan bisa duduk diam, mereka lebih menyukai belajar dengan gerak tubuh dan belajar di luar ruangan. Kenakalan yang berkaitan dengan kecerdasan tertentu selanjutnya menjadi indikator diagnostik tentang bagaimana seorang anak seharusnya mendapatkan pegajaran. Kesalahan menyikapi perilaku anak, misal dengan membentak, menyuruh diam, melarang akan banyak gerak justru menghambat bahkan mematikan potensi kecerdasan yang mestinya dapat berkembang dengan baik. Selanjutnya mengenali kecerdasan anak-anak dalam kelas akan memberikan informasi gur,

[86] Observasi, 15 September 2014.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

metode apa sajakah yang tepat diterapkan, sehingga sebuah pelajaran dapat dinikmati semua siswa dengan karakteristik kecerdasan unik setiap siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Salim Haddar mengenai Desain konsep penerapan *Multiple Intelligences* di SD YIMA *Islamic School* Bondowoso secara global yang meliputi tiga tahap penting yaitu *input, proses,* dan *output.* Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Firdhaus Nujum mengenai penerapan *Multiple Intellegences* dalam pembelajaran Baca Tulis Quran (BTQ). Sedangkan dalam skripsi ini saya melakukan penelitian mengenai implementasi *Multiple Intellegences* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Implementasi Kecerdasan Linguistik (*Linguistic Intellegence*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD YIMA

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan berpikir dalam bentuk kata-kata, menggunakan bahasa untuk mengekspresikan, dan menghargai makna yang kompleks.[87]

Komponen inti kecerdasan linguistik antara lain kepekaan terhadap pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata dan bahasa. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi dan berdebat.[88]

Strategi kecerdasan lingusitik antara lain membaca, menulis informasi, menulis naskah, wawancara, presentasi, mendongeng, bercerita, debat, membuat puisi, membuat cerpen, membuat buletin, tanya jawab,

[87]Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, 82.
[88] Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 56.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tebak akasara, tebak kata, aksara bermakna, pantun, melaporkan suatu berita (reportase).[89]

Implementasi kecerdasan linguistik di SD YIMA sudah benar-benar diterapkan. Hal itu terlihat dari banyaknya strategi yang digunakan oleh guru-guru PAI di SD YIMA. Antara lain dengan strategi sosio drama yang dilakukan oleh Bapak Abdul Wasith dan juga dengan stretegi wayang yang dilakukan oleh Ibu Eka Silvia, dll.

Bentuk implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran PAI di SD YIMA bermacam-macam, antara lain membaca, menulis informasi, menulis naskah, wawancara, presentasi, mendongeng, bercerita, Tanya jawab, tebak kata, dll.

2. Implementasi Kecerdasan kinestetik (*kinesthetic Intellegence*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD YIMA

Kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan seluruh tubuh (atlet, penari, seniman pantonim, aktor), dan juga kecerdasan tangan (montir, penjahit, tukang kayu, ahli bedah). Einstein menulis bahwa, selain menggunakan kapasitas visual-spasial ia juga menggunakan proses "otot" dalam memecahkan beberapa problem fisikanya yang paling rumit. Dalam kehidupan sehari-hari kita perlu menggunakan cerdas tubuh dalam segala hal, mulai dari membuka tutup botol mayones atau menari.[90]

Komponen inti dari kecerdasan kinestetis antara lain kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengola objek, respon dan refleks.

[89] Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak Dan Pendidikan Berkeadilan* , 82.
[90] Armstong, *Setiap Anak Cerdas*, 21-22

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan gerak motorik dan keseimbangan.[91]

Strategi kecerdasan kinestetik antara lain menari, teater kelas, pantonim, peragaaan, akting, gerak tubuh, melempar, kerja tangan, olah tubuh, adu kecepatan, gerakan kreatif, senam, bermain peran, simulasi, pendidikan petualangan, mencari harta karun, perjalanan ke alam bebas, outbond, permainan melalui teknologi dan latihan fisik, dll.[92]

Implementasi kecerdasan kinestetik di SD YIMA sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dapat terlihat dari strategi bermain peran dalam pembelajaran SKI yang dibimbing oleh bapak Abdul Wasith, berbagai Games menarik yang diberikan oleh Ibu Eka, dan praktik sholat sunnah yang dibimbing oleh ustadzah Nafisah Ali.

Bentuk implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran PAI di SD YIMA bermacam-macam, antara lain dengan teater kelas, bermain peran, peragaan, dan berbagai *games* yang menyenangkan. semakin kreatif guru dalam mengajar, semakin antusias anak-anak dalam menerima materi pelajaran.

[91] Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 56
[92] Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, 90.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Implementasi Kecerdasan Musik (*Musical Intellegence*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD YIMA

Kecerdasan musik adalah kemampuan seseorang yang punya sensitivitas pada pola titi nada, melodi, ritme, dan nada.Musik tidak hanya dipelajari secara auditori, tapi juga melibatkan semua fungsi pancaindra.[93]

Strategi kecerdasan musik antara lain konser, bernyanyi, paduan suara atau vocal group, konduktor (pemimpin orkestra), menipta lagu, mengaransemen lagu, parodi lagu, merancang irama lagu, menyanyi dengan gaya rap, senandung, permainan kuis berpacu dalam melodi, tebak lagu, tebak nada, tebak irama, musik alam, belajar dengan pola-pola musik, ritmik, mempelajari sesuatu lewat identifikasi menggunakan pancaindra.[94]

Implementasi kecerdasan musikal di SD YIMA sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dapat terlihat dari banyaknya strategi parodi lagu yang dilakukan oleh guru-guru PAI di SD YIMA. Antara lain parodi lagu dalam pembelajaran Qurdis pada materi surat Al Zalzalah yang dibimbing oleh ibu Eka dan juga parodi lagu dalam materi rukun iman yang dibimbing oleh bapak Abdul Wasith. Selain parodi lagu, hal itu juga terlihat dari pembelajaran yang diiringi oleh musik-musik islami dalam proses pembelajaran oleh ustadzah Nafisah. Hal itu terlaksana dengan baik karena telah didukung oleh media yang memadai di SD YIMA tersebut.

[93]Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, 92.
[94] Ibid., 92.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bentuk implementasi kecerdasan musik dalam pembelajaran PAI di SD YIMA bermacam-macam, antara lain dengan mencipta lagu, mengaransemen lagu, parodi lagu, bernyanyi,

4. Implementasi Kecerdasan visual-spasial (*Vitual-Spatial) Intellegence*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD YIMA

Kecerdasan spasial disebut juga *picture smart* (cerdas gambar). Anak-anak dengan kecerdasan ini berpikir dalam bentuk visualisasi atau gambar.

Komponen inti kecerdasan visual-spasial antara lain kepekaan pada merasakan dan membayangkan dunia gambar dan ruang secara akurat. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan menggambar, memotret, membuat patung, mendesain. [95]

Strategi kecerdasan spasial visual antara lain visualisasi, fotografi, dekorasi ruang, desain, penggunan warna, gradasi warna, melukis, sketsa gagasan, metafora warna, pameran lukisan, simbol grafis, koleksi lukisan, kaligrafi, *mind mapping* (gambar peta pikiran), menebak arah putaran benda, berkunjung ke museum, imajinasi, origami, rekreasi, belajar secara visual dan mengumpulkan ide-ide, belajar berpikir secara konsep (holistik) untuk memahami sesuatu.[96]

Implementasi kecerdasan visual-spasial di SD YIMA sudah terlihat dan terlaksana cukup baik. Hal itu dapat terlihat dari berbagai strategi yang diterapkannya. Seperti penggunaan media film pada materi Hijrahnya Nabi

[95] Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 56
[96] Chatib dan Said, *Sekolah Anak-Anak Juara*, 88

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Muhamad SAW dalam pembelajaran SKI yang dibimbing ole bapak Abdul Wasith, dan strategi *Mind Mapping* (gambar peta pikiran) tentang hari kiamat oleh Ibu Eka, serta berbagai proyek yang diberikan oleh masing-masing guru PAI.

Bentuk implementasi kecerdasan visual-spasial dalam pembelajaran PAI di SD YIMA bermacam-macam, antara lain dengan pameran lukisan, desain, rekreasi, kaligrafi, *mind mapping* (gambar peta pikiran), melukis, dll.

Implementasi *Multiple Intellegences* di SD YIMA *Islamic School* sudah terlaksana dengan baik. SD YIMA sudah menggunakan berbagai metode atau pendekatan *Multiple Intellegences* dalam pembelajaran PAI, seperti implementasi *Linguistic Intellegence* (menulis informasi, menulis naskah, wawancara, presentasi, mendongeng, bercerita, Tanya jawab, tebak kata, dll), *Kinesthetic Intellegence* (teater kelas, bermain peran, peragaan, dan berbagai *games* yang menyenangkan), *Musical* Intellegence (mencipta lagu, mengaransemen lagu, parodi lagu, bernyanyi) dan *visual-spatial intelligence* (pameran lukisan, desain, rekreasi, kaligrafi, *mind mapping* atau gambar peta pikiran, dan melukis).

SD YIMA mengelompokkan siswa-siswanya berdasarkan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki. Misalnya anak dengan kecerdasan matematis logis, linguistik dan Interpersonal dikelompokkan dalam satu kelas. Hal itu dapat mempermudah guru mata pelajaran untuk memilih metode atau strategi yang paling tepat bagi murid-muridnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pembagian siswa tersebut dilakukan berdasarkan MIR (*multiple intelligences research*) yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Konsep *Multiple Intelligences* yang menitikberatkan pada ranah keunikan selalu menemukan kelebihan setiap anak. Lebih jauh lagi, konsep ini percaya bahwa tidak ada anak yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut dapat terdeteksi sejak awal, otomatis kelebihan itu adalah potensi kepandaian sang anak. Atas dasar itu seharusnya sekolah menerima siswa barunya dalam kondisi apapun. Tugas sekolahlah meneliti kondisi siswa secara psikologis dengan cara mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa melaui metode riset yang dinamakan *Multiple Intelligences Research* (MIR). Dan hasil riset ini dapat digunakan para guru untuk mempelajari gaya belajar setiap siswa sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.[97]

Oleh karena itu, pola penerimaan siswa baru bagi sekolah yang menerapkan *Multiple Intelligences* tidak menerapkan tes-tes formal untuk menyaring siswa sebagaimana yang dilakukan sekolah pada umumnya. Jumlah siswa yang mendaftar di sekolah yang menerapkan *Multiple Intelligences* harus sesuai dengan kapasitas siswa yang akan diterima. Apabila sekolah berkapasitas 100 siswa dalam penerimaan siswa barunya, maka ketika pendaftar telah mencapai 100 siswa, pendaftaran akan ditutup.

[97] Chatib, *Sekolahnya Manusia*, 92.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Multiple Intellegences* (MI) adalah sebuah gebrakan dari model pembelajaran tradisional yang terkesan kaku dan membatasi. Penerapan *Multiple Intellegence* dalam pengajaran di sekolah akan menciptakan sebuah rancangan pengajaran menjadi menarik karena memperhatikan keragaman kecerdasan peserta didik sehingga setiap individu dengan keunikannya mendapat sebuah sajian yang sesuai dengan "seleranya", serta Pengajaran yang tidak monoton, sebaliknya tercipta suasana dinamis, yang penuh gairah dan kreativitas dengan berubah-ubahnya metode yang digunakan oleh guru.

1. Implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran PAI bermacam-macam, antara lain membaca, menulis informasi, menulis naskah, wawancara, presentasi, mendongeng, bercerita, Tanya jawab, tebak kata, drama dan wayang.
2. Implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembelajaran PAI di bermacam-macam, antara lain dengan teater kelas, bermain peran, peragaan, berbagai *games* yang menyenangkan, dan praktik sholat.
3. Implementasi kecerdasan musik dalam pembelajaran PAI bermacam-macam, antara lain dengan mencipta lagu, mengaransemen lagu, parodi lagu, bernyanyi, serta pembelajaran yang diiringi musik.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Implementasi kecerdasan visual-spasial dalam pembelajaran PAI bermacam-macam, antara lain dengan pameran lukisan, desain, rekreasi, berbagai proyek, kaligrafi, *mind mapping* (gambar peta pikiran), melukis, dan menonton film.

Implementasi dari tiap-tiap kecerdasan tersebut bersifat dinamis, tergantung dari kreativitas masing-masing guru untuk mengembangkannya.

B. Saran-Saran

1. Kepala sekolah SD YIMA *Islamic School* hendaknya mengatur dan mengelola pendidikannya secara professional dengan mengacu pada *multiple intelligence* dengan melaksanakan fungsi *Multiple Intelligence* secara utuh, sehingga bisa tercipta destribusi kerja dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
2. Bagi para pendidik hendaknya menjaga hubungan harmonis dan kerjasama antar pendidik sehingga perkembangan peserta didik lebih maksimal.
3. Bagi para orang tua dan peserta didik supaya ikut memperhatikan dan ikut mensukseskan jalannya program pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan.
4. Bagi pihak sekolah SD YIMA *Islamic School* agar komitmen untuk menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang terintegrasi guna peningkatan mutu SDM-nya dan lembaga pendidikan tersebut.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ansharullah. 2013. *Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Jamak "Multiple Intellegences.* Jakarta : STEP "Systematic Technique of English Program"

Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.

Armstrong, Thomas. 2005. *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intellegences-Nya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Asrori, Mohammad. 2010. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.

Campbell, Linda, dkk. 2002. *Multiple Intellegences: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan.* Depok: Inisiasi Press.

Chatib, Munif dan Alamsyah Said. *Sekolah Anak-Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan.* Bandung: Kaifa.

Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intellegences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.

_____. 2011. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa.

_____. 2012. *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak.* Bandung: Kaifa.

Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

De Porter, Bobbi dan Mike Harnacki. 2007. *Quantum Learning :Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Mizan Media Utama, 2007

Echols, Jhon M.dan Hasan Shadily. 2003. *Kamus Inggris –Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gardner, Howard. 2003. *Kecerdasan Majemuk : Teori Dalam Praktek*. Batam: Inter Aksara

Harsanto, Radno. 2005. *Melatih Anak Berpikir Analistis, Kritis Dan Kreatif*. Jakarta: Widiasarana Indo.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

http://ebekunt.wordpress.com/2010/07/27strategi-pembelajaran-untuk-anak-usia-dini/

http://kuliahpunya.blogspot.com/2009/12/metode-dan-teknik-pembelajaran.html

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Muhadjir Noeng. 1992. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Rachman, Eileen. 2005. *Mengoptimalkan Kecerdasan Anak Dengan Mengasah IQ Dan EQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

STAIN Jember. 2012. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press

_____. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press

Sugiono. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Surabaya: ElkAF

Tim Kesekretariatan Al Khairiyah. 2013. *Seabad Al Falah Alkhairiyah: Dalam Pendidikan Dakwah dan Sosial Budaya di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Al Falah Alkhairiyah.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Perumusan Masalah
Implementasi *Multiple Intellegences* Dalam pembelajaran PAI di SD YIMA ISLAMIC SCHOOL BONDOWOSO	Impelementasi *Multiple Intellegences*	1. *linguistic intellegence* (kecerdasan linguistik) 2. *Bodyly-Kinesthetic intellegence* (kecerdasan kinestetik) 3. *Musical intellegence* (kecerdasan musik) 4. Visual-spatial intellegence (kecerdasan visual spasial)	a. diskusi b. penokohan a. bermain peran b. sosio drama a. mengaransemen dan mencipta lagu b. bernyanyi a. mind mapping (gambar peta pikiran) *b. flash card*	1. Informan: a. kepala sekolah b. guru PAI c. siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian Deskriptif Kualitatif 2. Lokasi penelitian: SD YIMA ISLAMIC SCHOOL BONDOWOSO 3. Penentuan Subyek penelitian: Purposive sampling 4. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dokumentasi. 5. Teknik analisis data: Deskriptif-reflektif dengan langkah-langkah: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data : triangulasi (sumber, metode dan teori)	**A. Pokok Masalah** Bagaimana implementasi *Multiple Intellegences* dalam pembelajaran PAI di SD YIMA ISLAMIC SCHOOL BONDOWOSO? **B. Sub Pokok Masalah** 1. Bagaimana implementasi kecerdasan linguistik dalam pembelajaran PAI di SD YIMA Islamic School Bondowoso? 2. Bagaimana implementasi kecerdasan kinestetik dalam Pembelajaran PAI di SD YIMA Islamic School Bondowoso ? 3. Bagaimana implementasi kecerdasan musik dalam pembelajaran PAI di SD YIMA Islamic School Bondowoso? 4. Bagaimana implementasi kecerdasan visual-spasial dalam pembelajaran PAI di SD YIMA Islamic School Bondowoso?
	Pendidikan Agama Islam.	PAI	a. Qurdis b. Aqidah akhlak c. Fiqih d. SKI			

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

FOTO-FOTO KEGIATAN

Pembelajaran dengan Pendekatan Kecerdasan Musikal

Wawancara dengan ibu Aminah selaku kepala sekolah SD YIMA Islamic School

Wawancara dengan ibu Eka Silvia selaku guru PAI SD YIMA Islamic School

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Contoh Tugas Siswa dengan Pendekatan Visual - Spasial

Makanan dan Minuman Halal

Makanan dan Minuman Haram

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Fatimatuz Zahra
NIM	: 084 101 064
Jurusan/program studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal lahir	: Bondowoso, 22 Pebruari 1992
Alamat	: Jln. KH Asyari 273 Bondowoso

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Multiple Intellegences dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Yima Islamic School (Alkhairiyah) Bondowoso Tahun Pelajaran 2013/2014" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 26 Januari 2015

Yang menyatakan,

FATIMATUZ ZAHRA
NIM. 084 101 064

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id